

**ANALISIS KEMAMPUAN VERBAL PENDERITA *DOWN SYNDROME*
STUDI KASUS: “W” DI PALOPAT MARIA
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia*

'Oleh

RAHMA NASUTION

NIM. 2121000014

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

ANALISIS KEMAMPUAN VERBAL PENDERITA *DOWN SYNDROME*
STUDI KASUS: “W” DI PALOPAT MARIA
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

RAHMA NASUTION

NIM. 2121000014

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

ANALISIS KEMAMPUAN VERBAL PENDERITA *DOWN SYNDROME*

STUDI KASUS: “W” DI PALOPAT MARIA

PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

RAHMA NASUTION

NIM. 2121000014

Pembimbing I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Pembimbing II

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020202012 2 011

Acc ke Pembimbing I
12/ Juni - 2025

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rahma Nasution
Lampiran :
Padangsidimpun, Juni 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary
Padangsidimpun
di-
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Rahma Nasution yang berjudul: "Analisis Kemampuan Verbal Penderita *Down Syndrome* Studi Kasus: "W" Di Palopat Maria Padangsidimpun Hutaimbaru", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Program Studi Tadris Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

PEMBIMBING II


Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Rahma Nasution
NIM : 2121000014
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Verbal Penderita *Down Syndrome*
Studi Kasus: "W" di Palopat Maria Padangsidimpuan
Hutaimbaru.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,


Rahma Nasution
NIM. 2121000014

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Nasution
NIM : 2121000014
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Kemampuan Verbal Penderita *Down Syndrome* Studi Kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidimpuan Hutaimbaru” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 23 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Rahma Nasution
NIM. 2121000014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rahma Nasution
NIM : 2121000014
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Verbal Penderita *Down Syndrome* Studi Kasus: "W" di Palopat Maria Padangsidimpuan Hutaimbaru

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Forum C Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 23 September 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/85,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,86
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

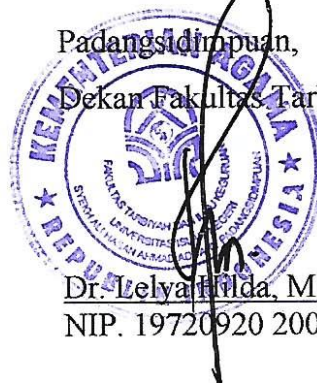
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Verbal Penderita *Down Syndrome*
Studi Kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidimpuan
Hutaimbaru
Nama : Rahma Nasution
NIM : 2121000014
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan,

Juli 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rahma Nasution

Nim : 2121000014

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Verbal Penderita Down Syndrome Studi

Kasus “W” di Palopat Maria Padangsidimpuan Hutaimbaru

Penderita down syndrome memiliki perbedaan dalam komunikasinya dengan individu lain pada umumnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan ciri fisik dan kemampuan kognitif yang dimilikinya. Kemampuan verbal yang dimiliki oleh penderita *down syndrome* memiliki keterbatasan yang tampak jelas padanya. “W” merupakan penderita dengan kelainan *down syndrome* usia 13 tahun mengalami kesulitan komunikasinya. Kondisi fisik yang terbatas yang dimiliki oleh “W” menjadikannya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Selain dari ciri fisik tersebut yang menyulitkannya dalam berkomunikasi, kemampuan kognitif yang rendah juga menjadi alasan kesulitan komunikasi yang dimiliki oleh “W”. pada tiga aspek linguistik fonologi, Morfologi, dan Sintaksis “W” memiliki kemampuan yang masih rendah pada ketiga tataran linguistik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mendeskripsikan kemampuan verbal yang dimiliki oleh “W” dalam konteks komunikasinya sehari-harinya pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksisnya. Mengingat kemampuan verbal merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa yang mencakup kemampuan memahami dan menggunakan bahasa lisan untuk komunikasi secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian linguistik dengan menggunakan instrumen penelitian berupa *flash card* (kartu warna), lagu anak-anak, dan kartun. Teknik simak libat cakap (SLC) dan simak bebas libat cakap (SBLC) dalam pengumpulan datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan verbal yang dimiliki “W” merupakan kemampuan verbal yang tergolong rendah dikarenakan dalam proses fonologi, morfologi, dan sintaksisnya banyak terjadi kesilapan atau kesalahan dalam komunikasinya. Dalam komunikasinya untuk memahami dan memberikan umpan balik “W” mengalami kesulitan tidak jarang pertanyaan atau perintah yang diberikan kepada “W” tidak berjalan sesuai dengan jawaban atau tindakan yang seharusnya. Hasil penelitian ini memberikan bantuan kepada orang tua dan guru dalam mengembangkan dan memberikan stimulus kepada “W” untuk mengembangkan kemampuan “W” sehingga memudahkan “W” dalam berinteraksi.

Kata Kunci : Down Syndrome, Fonologi, Morfologi, Sintaksis

ABSTRACT

Name : Rahma Nasution

Nim : 2121000014

Thesis Title : *Analysis of Verbal Ability of Down syndrome Sufferers Case Study “W” in Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru.*

Individuals with Down syndrome have differences in their communication compared to others in general. This is caused by differences in their physical characteristics and cognitive abilities. The verbal ability of individuals with Down syndrome has clear limitations. “W,” a 13-year-old with Down syndrome, experiences difficulties in communication. The physical limitations that “W” has contribute to challenges in communication. In addition to these physical traits, low cognitive abilities also play a role in the communication difficulties faced by “W.” In three linguistic aspects—phonology, morphology, and syntax “W” shows low proficiency across all these levels. This research aims to identify and describe the verbal abilities of “W” in everyday communication within the domains of phonology, morphology, and syntax. Verbal ability is considered an important aspect of language development as it involves the capacity to understand and use spoken language effectively for communication. This study employs a linguistic research method, using research instruments such as flashcards (color cards), children’s songs, and cartoons. Data collection was conducted through the techniques of participant observation (SLC) and non-participant observation (SBLC). The findings indicate that “W” possesses relatively low verbal abilities, as evidenced by frequent errors in the processes of phonology, morphology, and syntax during communication. In terms of understanding and providing feedback, “W” faces significant difficulties, as questions or instructions given to “W” often do not elicit the appropriate responses or actions. The results of this research provide valuable insights for parents and teachers in fostering and providing stimuli for “W” to help improve their abilities, thereby facilitating better interaction.

Keywords: *Down Syndrome, Phonology, Morphology, Syntax*

خلاصة

ناصوتيون رحمة : الاسم

٢١٢١٠٠٠٠١٤ : الجامعي لرقم

ماريا بالوبات في "و" حالة دراسة داوون بمتلازمة المصاب لدى اللفظية القدرة تحليل : البحث عنوان

هوتايمبارو بادانغسيديمبوان

عاني المصابون بمتلازمة داوون من اختلافات في تواصلهم مقارنةً بالأفراد الآخرين بشكل عام. ويعود ذلك إلى الاختلاف في الخصائص الجسدية والقدرات المعرفية التي يمتلكونها. إن القدرة اللفظية لدى المصابين بمتلازمة داوون محدودة بشكل واضح. "و"، طفل يبلغ من العمر ثلاثة عشر عامًا مصاب بمتلازمة داوون، يواجه صعوبة في التواصل. فالقيود الجسدية التي يعاني منها "و" تجعله يواجه صعوبات في التواصل. وإضافة إلى هذه الخصائص الجسدية، فإن انخفاض قدراته المعرفية يعد أيضًا من أسباب صعوبة التواصل التي يعاني منها "و". وفي ثلاثة جوانب لغوية وهي: الصوتيات (الفونولوجيا)، الصرف (المورفولوجيا)، والنحو (السنطاكس)، يمتلك "و" مستوى منخفضًا في هذه المستويات الثلاثة. وتهدف هذه الدراسة إلى التعرف أو وصف القدرة اللفظية التي يمتلكها "و" في سياق تواصله اليومي على مستوى الصوتيات، والصرف، والنحو. إذ تُعد القدرة اللفظية جانبًا مهمًا من جوانب نمو اللغة، وتشمل القدرة على فهم اللغة المنطوقة واستخدامها للتواصل بشكل فعال. وقد استخدمت هذه الدراسة المنهج اللغوي، من خلال أدوات بحث مثل بطاقات الفلاش (بطاقات الألوان)، الأغاني المخصصة للأطفال، والرسوم المتحركة. كما استخدمت تقنيات الملاحظة بالمشاركة (SLC) والملاحظة دون مشاركة (SBLC) في جمع البيانات. وأظهرت نتائج البحث أن القدرة اللفظية التي يمتلكها "و" منخفضة نسبيًا، حيث ظهرت أخطاء متكررة في العمليات الصوتية، الصرفية، والنحوية أثناء التواصل. كما أن "و" يواجه صعوبات كبيرة في الفهم وتقديم الاستجابة، إذ إن الأسئلة أو التعليمات المقدمة له غالبًا لا تُقابل بالإجابات أو الأفعال المتوقعة. وتقدم نتائج هذه الدراسة مساعدة للوالدين والمعلمين في تنمية قدرات "و" وتقديم المحفزات له، بما يساهم في تطوير مهاراته ويسهل تفاعله مع الآخرين.

الكلمات المفتاحية: متلازمة داوون، علم الأصوات، علم الصرف، علم النحو

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan Kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntuk umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Kemampuan Vebal Penderita Down Syndrome Studi Kasus “W” di Palopat Maria Padangsidimpuan Hutaimbaru”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Tadris Bahasa Indonesia.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M. Hum. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wakil

Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A., dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua dari “W” yang telah memberikan peneliti kesempatan, memberikan peneliti izin dalam melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Inisial “W” yang telah mau bekerja sama dengan peneliti, bersedia menjadi objek kajian peneliti serta telah memberikan peneliti dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristemewa kepada cinta pertamaku, ayahanda Marabakti Nasution. Terimakasih telah mendidik, memberikan semangat, dukungan baik secara moral dan materi, motivasi dan mendoakan tiada henti hingga peneliti dapat melanjutkan Pendidikan hingga saat ini.
9. Teristemewa pintu surgaku, Ibunda Hemarida Panjaitan. Terimakasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan untuk semua dukungan, cinta, kasih sayang serta doa yang tiada hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ibu, terimakasih untuk segalanya. Semoga ibu dihadihkan oleh Allah surga tanpa hisab.
10. Kepada cinta kasih ketiga saudara-saudara saya, Rapni Nasution S.E, Rinaldo Nasution, dan Ade Razzaq Nasution yang telah menjadi salah satu alasan peneliti untuk menyelesaikan Pendidikan hingga saat ini. Terimakasih atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti.
11. Kepada sahabat peneliti yang peneliti sayangi, Masytohar Harahap, yang telah mendukung peneliti dan selalu baik kepada peneliti, yang selalu bersedia menjadi pendengar bagi peneliti, tempat berbagi keluh kesah bagi peneliti serta menjadi rumah yang tidak berbentuk bangunan bagi peneliti.
12. Terakhir kepada diri saya sendiri, Rahma Nasution. Terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walau sering merasa

putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih menjadi manusia yang berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak pernah menyerah walaupun banyak rasa sakit dan luka yang dialami pada proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena memutuskan untuk berjuang di saat banyak alasan untuk menyerah. Berbahagialah selalu dimanapun berada.

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 23, Juni 2025

Peneliti

Rahma Nasution
NIM. 2121000014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṭa	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	· ‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fatḥah	A	A
— —	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْو	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..إ	Kasrah dan ya		i dan garis dibawah
... ..ؤ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

A. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

B. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٬. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

D. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Neurolinguistik.....	10
2. Kemampuan Verbal	12
3. Fonologi	13
4. Morfologi	20
5. Sintaksis	26
6. <i>Down syndrome</i>	29
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Pendekatan Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Validitas Keabsahan Data	52
1. Ketekunan Pengamatan.....	52
2. Triangulasi.....	52
3. Pengecekan Kawan Sejawat Melalui Diskusi	52
BAB VI PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Deskripsi Data Penelitian	53
C. Analisis Data	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82
E. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi Penelitian.....	86
C. Saran.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	42
Gambar 3.1 Flash Card	49
Gambar 4.1 Flash Card	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu.....	31
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu.....	32
Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu	34
Tabel 2.4 Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu.....	36
Tabel 2.5 Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu.....	38
Tabel 4.1 Data yang Diperoleh Menggunakan FC ..	57
Tabel 4.2 Data yang ditemukan Menggunakan Lagu 1	58
Tabel 4.3 Data yang Ditemukan Menggunakan Lagu 2	59
Tabel 4.4 Data Menggunakan Media Audio Visual Kartun	61
Tabel 4.5 Data Menggunakan Teknik SBLC	62
Tabel 4.6 Data Menggunakan Teknik SLC	63
Tabel 4.7 Pengucapan Fonem Vokal pada Tuturan W Menggunakan Flashcard	64
Tabel 4.8 Pengucapan Fonem Vokal pada Tuturan W Menggunakan Dua lagu	65
Tabel 4.9 Pengucapan Fonem Vokal pada Tuturan W Menggunakan Kartun	65
Tabel 4.10 Pengucapan Fonem Konsonan Tuturan W Menggunakan Flashcard.....	67
Tabel 4.11 Pengucapan Fonem Konsonan Tuturan W Menggunakan Dua Lagu	68
Tabel 4.12 Pengucapan Fonem Konsonan Tuturan W Menggunakan Kartun	69
Tabel 4.13 Kesalahan Fonologi pada Tuturan W	70
Tabel 4.14 Persentase Kesalahan Fonologi W	74
Tabel 4.15 Kemampuan Morfologi W	77
Tabel 4.16 Afiksasi yang Dihasilkan W	77
Tabel 4.17 Perubahan Makna pada Proses Morfologi W	78
Tabel 4.18 Kemampuan Sintaksis W	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi terstruktur yang tersusun dari satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat, yang dapat diekspresikan dengan baik melalui lisan maupun tulisan. Dalam pandangan Linguistik Sistematis Fungsional (LSF), bahasa merupakan bentuk semiotika sosial yang aktif beroperasi dalam konteks situasi dan konteks kultural. Bentuk bahasa ini dapat digunakan dengan baik baik secara lisan maupun tulisan.

Walaupun kita bisa berkomunikasi dengan cara lain selain Bahasa, pada dasarnya, manusia berinteraksi melalui bahasa. Bahasa turut berhubungan erat dengan pemikiran, perasaan, dan aktivitas manusia sebagai pemberi ucapan. Bahasa digunakan sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam kegiatannya dengan sesama manusia. Bahasa yang digunakan boleh berbentuk lisan atau bertulis, mengikut keperluan penuturnya.

Komunikasi secara lisan dapat dilakukan dengan mengeluarkan bunyi dari Mulut si penutur. Terjadinya bunyi dalam proses produksi bunyi pada umumnya dimulai dari paru-paru melalui pangkal tenggorokan (laring) ke tenggorokan yang di dalamnya terdapat pita suara. Terjadinya proses produksi bunyi, pada laring inilah awal terjadinya bunyi bahasa.

Kemampuan verbal seseorang berpengaruh pada pola pikir dan komunikasi, bahwa di antara komunikasi, dan berbicara. Berbicara merupakan

kemampuan mental motorik yang melibatkan kerja sama alat-alat ucap secara harmonis untuk menghasilkan bunyi Bahasa. Berbicara juga merupakan keterampilan menyampaikan pesan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan (verbal). Kemampuan verbal merupakan kemampuan yang merujuk pada kecakapan seseorang menggunakan kata-kata secara efektif, baik dalam berbicara maupun menulis. Ini mencakup pemahaman tata bahasa, kosa kata, dan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan persuasif.

Kemampuan verbal mencakup pemahaman yang mendalam terhadap konteks komunikasi. Ini termasuk kemampuan membaca situasi, merespons dengan tepat, dan menafsirkan pesan secara akurat. Individu yang memiliki kemampuan verbal yang baik biasanya mampu berkomunikasi secara efektif di berbagai jenis situasi termasuk dalam presentasi, negosiasi, atau diskusi. Peningkatan kemampuan verbal dapat diperoleh melalui praktik membaca, berbicara, dan menulis secara teratur.

Kemampuan verbal pada setiap individu tentunya berbeda, individu yang memiliki keterbelakangan atau gangguan pertumbuhan anak. Gangguan pertumbuhan tersebut menjadikan keterlambatan anak, seperti pada anak *downsyndrome* yang memiliki gangguan pada sistem pertumbuhan dan perkembangannya.

Down syndrome merupakan suatu kelainan genetik yang paling sering terjadi dan sangat mudah untuk diidentifikasi. *Down syndrome* atau yang lebih

dikenal dengan kelainan sebagai kelainan *genetik trisomy*, di mana terdapat tambahan kromosom 21. Kromosom ekstra tersebut menyebabkan jumlah protein tertentu juga berlebih sehingga mengganggu pertumbuhan normal dari tubuh dan menyebabkan perubahan perkembangan otak yang sudah tertata sebelumnya.

Individu dengan *Down syndrome* menunjukkan perbedaan fisik mencolok bila dibandingkan dengan anak normal. Perbedaan ini tidak saja pada penampilan fisik tetapi juga pada temperamen dan berbagai kemampuannya. Penderita dengan *Down syndrome* biasanya ceria dan berkemauan keras. Sebagian menyukai musik, sementara yang lainnya tidak tertarik sama sekali. Sebagian sangat energetik, yang lain kurang aktif. Semua penderita *Down syndrome* mengalami disabilitas intelektual pada derajat yang berbeda-beda, namun umumnya ringan dengan IQ di atas 50 sampai dengan 90.

Proses fonologi dan morfologi penderita *Down syndrome* jauh berbeda dengan orang normal lainnya dikarenakan penderita *Down syndrome* memiliki artikulator dan kemampuan kognitif yang rendah. Proses fonologi yang terjadi pada penderita *Down syndrome* sering terjadi penyimpangan dalam kajian fonologinya, penyimpangan tersebut dapat berupa penggantian fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem, dan ketidakteraturan berbahasa.

Proses morfologi pada penderita *Down syndrome* juga memiliki perbedaan dengan orang normal lainnya. Penderita *Down syndrome* menghadapi kesulitan dalam aspek morfologi bahasanya karena keterbatasan

kognitif dan linguistiknya. Penderita *Down syndrome* cenderung memiliki memori yang singkat dan juga mengalami kesulitan dalam membentuk kata baru. Sering terjadi juga penghilangan imbuhan serta lebih menggunakan kata yang lebih singkat dan lebih sederhana.

Berbeda dengan individu lainnya komunikasi penderita *Down syndrome* memiliki perbedaan dapat dilihat dari kecerdasan kognitif dan kondisi fisik yang berbeda. Penderita *Down syndrome* memiliki artikulator yang berbeda dibandingkan dengan anak normal umumnya karena penderita *down syndrome* memiliki lidah yang lebih pendek dibandingkan orang normal lainnya. Lidah yang pendek tersebut menjadikan individu penderita *Down syndrome* mengalami kesulitan dalam menyampaikan kata atau kalimat dan pendengar pun akan mengalami kesulitan dalam memahami maksud dan tujuan dari penderita *down syndrome*.

Komunikasi tidak hanya soal bicara, tapi juga tentang ekspresi wajah, senyuman, bahasa tubuh, bahasa isyarat, dan bahasa dengan sistem komputer. Manusia berkomunikasi untuk bisa saling memahami. Perkembangan bahasa dan bicara individu yang memiliki *Down syndrome* cenderung berkembang dengan kecepatan yang lebih lambat. Mereka sedikit mengalami kesulitan dalam berbicara secara spontan karena perbedaan anatomi dan ketulian akibat otitis media. Penderita *Down syndrome* cenderung mengucapkan kata pertama mereka lebih lambat. Kosakata mereka juga berkembang lebih pelan walaupun mereka menggunakan dua frasa seperti orang normal pada umumnya.

Meskipun demikian, mereka menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan berbicara dengan tata bahasa yang baik.

Penderita *Down syndrome* hanya dapat menguasai beberapa kosa kata saja dan kosa kata yang dikuasai hanya berkisaran pada kosa kata yang pendek-pendek saja dan terkadang menambahkan gerakan tangan atau isyarat tertentu untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Kecerdasan kognitif yang dimiliki penderita *Down syndrome* juga berbeda dengan orang normal lainnya. Penderita *Down syndrome* memiliki kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan dengan orang normal lainnya yang menyebabkan individu penderita *Down syndrome* kesulitan dalam berkomunikasi dan tidak jarang pula komunikasi yang dilakukan tidak menyambung dengan topik pembicaraan.

Berdasarkan berbagai alasan tersebut, diketahui bahwa kemampuan verbal penderita *down syndrome*. Hal ini bukanlah sesuatu yang mustahil mengingat banyaknya jumlah penderita *Down syndrome* di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Verbal Penderita *Down syndrome* Studi Kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi verbal pada penderita *Down syndrome* studi kasus: “W” di Palopat Maria, Padangsidempuan Hutaimbaru.

2. Cara komunikasi pada penderita *Down syndrome* studi kasus: “W” di Palopat Maria, Padangsidempuan Hutaimbaru.
3. Ciri-ciri dan penyebab kelainan *Down syndrome* pada penderita *Down syndrome* di Palopat Maria, Padangsidempuan Hutaimbaru.
4. Peran orang tua penderita *Down syndrome* dalam mendidik anak dengan kelainan *Down syndrome*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan klasifikasi masalah di atas dengan fenomena kemampuan verbal dan cara komunikasi penderita *Down syndrome* yang telah ditemukan oleh penulis mencoba mencoba meneliti bagaimana kemampuan verbal penderita *Down syndrome* di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru.

1. Penelitian ini hanya mencakup aspek fonologi (artikulasi bunyi) penderita *Down syndrome* studi kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru.
2. Penelitian ini hanya mencakup aspek morfologi (pembentukan kata) penderita *Down syndrome* studi kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru.
3. Penelitian ini hanya mencakup aspek sintaksis (struktur kalimat) penderita *Down syndrome* studi kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru.
4. Penelitian ini di fokuskan pada penderita *Down syndrome* usia 13 tahun di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru.

5. Penelitian ini dibatasi bagaimana peran orang tua penderita *Down syndrome* dalam mendidik penderita *Down syndrome*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan verbal penderita *Down syndrome* pada tataran fonologi studi kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru?
2. Bagaimana kemampuan verbal penderita *Down syndrome* pada tataran morfologi studi kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru?
3. Bagaimana kemampuan verbal penderita *Down syndrome* pada tataran sintaksis studi kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah di sajikan, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan kemampuan verbal penderita *Down syndrome* pada tataran fonologi studi kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru.

2. Untuk mendiskripsikan kemampuan verbal penderita *Down syndrome* pada tataran morfologi studi kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidimpuan Hutaaimbaru.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan verbal penderita *Down syndrome* pada tataran sintaksis studi kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidimpuan Hutaaimbaru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini ada dua jenis manfaat yaitu teoretis dan praktis sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat mengembangkan teori neurolinguistik, terkhusus pada kajian fenomena kelainan berbahasa pada penderita *down syndrome*. Serta diharapkan dapat meningkatkan teori dalam peoses morfologi, fonologi, dan sintaksis pada kelainan *down syndrome*, serta bagaimana cara mengenali kelainan *Down syndrome*

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan informasi tentang bagaimana kemampuan verbal dan proses komunikasi verbal penderita *Down syndrome* pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis serta bagaimana ciri dan penyebab terjadinya kelianan *Down syndrome* sehingga orang tua dapat mengenali, memahami, dan mendidik penderita kelainan *down syndrome*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitiannya sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Landasan teori, yang membahas , kajian teori dan penelitian yang relevan pada fenomena kemampuan verbal penderita *down syndrome*.

Bab III: Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan validitas keabsahan data.

Bab IV: Pembahasan, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup, berisi tentang kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Neurolinguistik

Neurolinguistik merupakan studi tentang hubungan bahasa dan otak. Tujuan akhirnya adalah mencapai pemahaman dan penjelasan tentang dasar-dasar saraf untuk pengetahuan dan penggunaan bahasa. Neurolinguistik, pada hakikatnya, adalah bidang yang dihasilkan dari kolaborasi antara linguistik dan beragam disiplin ilmu lain yang mengkaji pikiran dan otak manusia, seperti psikologi kognitif, neuripsikologi, dan ilmu saraf kognitif. Jika didekati dari sudut pandang ilmu saraf, neurolinguistik berkaitan berfokus pada bagaimana otak berperilaku dalam memproses bahasa, baik dalam kondisi sehat maupun patologis. Sementara itu, dari sudut pandang linguistik, neurolinguistik bertujuan untuk memperjelas bagaimana struktur bahasa dapat dipakai di otak. Hal ini mencakup bagaimana pola dan aturan yang ditampilkan dalam Bahasa manusia dipresentasikan dan berdasarkan pada otak. Selain itu, neurolinguistik memiliki dampak klinis yang mendasar untuk penilaian dan

pengobatan pasien yang mengalami afasia dan gangguan patologi bahasa lainnya.¹

Neurolinguistik dapat didefinisikan sebagai studi tentang representasi dan pemrosesan bahasa dalam otak manusia. Sumber data utama adalah gangguan *neurogenie* bahasa (kebanyakan afasia pada orang dewasa), meskipun eksplorasi fungsi bahasa di otak normal juga merupakan bagian penting dari neurolinguistik. Apapun basis data atau metodologinya, tujuan utamanya adalah pemodelan tata bahasa normal di otak. Definisi neurolinguistik saat ini berbeda dengan definisi sebelumnya, yang terkadang masih digunakan, yang menekankan minat utama pada lokalisasi fungsi bahasa di otak.²

Bidang ini secara resmi dibuka oleh ahli saraf abad ke Sembilan belas Paul Broca dengan pengamatannya tentang kolerasi antara gangguan Bahasa dan kerusakan otak. Sejak saat itu, lebih dari 100 tahun penyelidikan terhadap pengorganisasian bahasa di otak didasarkan pada pendekatan deficit-lesi, dalam prespektif lokasations. Pentingnya suatu area otak disimpulkan melalui pengamatan defisif setelah lesi pada wilayah otak tersebut, dan lokasi pasti dari lesi tersebut diverifikasi melalui post-mortem.

Era *apshiological* mengembangkan model fungsional produksi dan pemahaman Bahasa yang menyoroti pada wilayah *peontal* dan

¹ Niam Lagan and other, 'Multiorgan Involvement and Management In Children with Down Syndrome', *Acta Paediatrica, International Journal Of Paediatrics*, 2020, hlm 1096-1111 doi: 10. 1111/apa.15153

² Jurgen Tesak, 'Brains and Languages: A Survey of Neurolinguistics', *Nordic Journal of Linguistics*, 2021 hlm. 83-98. Doi: 10.1017/S0332500002742

temporal (dan hubungan diantara keduanya) di belahan otak kiri, sebuah model yang telah menginformasikan diagnosis dan penelitian terkini. Keadaan pengetahuan selalu berubah pada tahun 1990an, dengan munculnya metodologi baru untuk mengeksplorasi fungsi otak yang hidup. Saat ini dimungkinkan untuk mengidentifikasi wilayah otak yang terlibat dalam kinerja tugas linguistik tertentu yang sedang berlangsung dan untuk menghubungkan aktivitas otak dengan tahap pemrosesan tertentu seiring berjalanya waktu.

Kontribusi teknik *neuroimaging* dan *neurofisiologi fungsional*, serta kemajuan yang signifikan dalam penyelidikan klinis, bidang neurolinguistik telah berkembang secara substansi. Satu sisi model pengorganisasian bahasa di otak saat ini sedang mengalami proses revisi yang menekankan peran jaringan otak yang terdistribusi, bukan area terisolasi tertentu, dengan perbedaan dalam keterlibatan regional dan dan urutan relatif dari bahasa.

2. Kemampuan Verbal

Kemampuan verbal adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan mengolah bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Kemampuan verbal sering dianggap sebagai indikator utama dalam komunikasi dan

intelektual seseorang,³ karena berkaitan dengan pemahaman konsep, penyampaian ide, dan pengolahan informasi linguistik.⁴ Komponen kemampuan verbal:

a. Pemahaman Bahasa:

Kemampuan memahami kata, kalimat, atau teks.

Contoh: Memahami instruksi atau bacaan.

b. Ekspresi Lisan:

Kemampuan berbicara dengan jelas dan terstruktur.

Contoh: Menjelaskan pendapat atau ide.

c. Ekspresi Tertulis:

Kemampuan menulis dengan baik sesuai kaidah bahasa.

Contoh: Menulis esai atau laporan.

d. Penguasaan Kosakata:

Kemampuan mengenal dan menggunakan banyak kata.

Contoh: Menggunakan sinonim atau antonim yang tepat.

e. Logika Verbal:

Kemampuan memahami hubungan antar kata atau konsep.

Contoh: Menyelesaikan soal analogi verbal.

³ Indah Putri Dayyana, "Perkembangan Bahasa Anak *Down Syndrome*", dalam *Jurnal of Special Education Lectura*, Vol. 1, 2023, hlm 25-26

⁴ Adinda Talia Mailinda, Wiwik Setyaningsih, dan Sinar Perdana Putra, "Hubungan antara Perkembangan Bahasa dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada *Down Syndrome* di Malang," *Volume 1, Nomor 1* (2022): 1-11 ISSN 2962-1070.

3. Fonologi

Fonologi mengacu pada sistem bunyi Bahasa.⁵ Secara etimologi fonologi berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti bunyi dan *logi* yang berarti ilmu. Sebagai sebuah ilmu fonologi lazim diartikan sebagai kajian dari ilmu linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia.⁶

Fonologi merupakan salah satu dari kajian dalam ilmu linguistik yang berfokus mempelajari tentang bunyi Bahasa. Fonologi mengamati bunyi bahasa dari bahasa tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian fonologi, dapat disintesis bahwa kajian linguistik yang mempelajari bunyi bahasa disebut fonologi.

Proses fonologi merupakan Kata-kata dari satuan bunyi bahasa yang dihasilkan secara baik disebut dengan proses artikulasi yaitu proses yang terjadi pada alat bicara.⁷ Bunyi tersebut saling berpengaruh dan saling mempengaruhi antara bunyi depan dan belakangnya.

Proses fonologi memiliki banyak bentuk di antaranya:

⁵ Muhammad Iqbal, Azwardi, dan Rosita Taib. Linguistik Umum, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 41

⁶ Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2009), hlm. 5-6

⁷ Sutrimah, dkk. *Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan tentang Bunyi Bahasa* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm 42.

a. Asimilasi

Asimilasi adalah suatu proses perubahan bunyi menjadi bunyi lain yang diakibatkan oleh bunyi yang ada di lingkungan tersebut. Misalnya kata "Sabtu" yang diucapkan (saptu) karena berpengaruh bunyi/t/.⁸

b. Netralisasi

Netralisasi adalah suatu proses perubahan bunyi yang menghilangkan perbedaan fonologis dalam suatu lingkungan tersebut.

c. Diftongisasi

Diftongisasi adalah sebuah perubahan bunyi vokal tunggal menjadi dua bunyi vokal rangkap yang berurutan. Misal, "sentosa" menjadi (sentausa) yaitu vokal/o/ke vokal rangkap/au/.

d. Monoftongisasi

Monoftongisasi adalah sebuah perubahan bunyi rangkap menjadi bunyi tunggal. Misal, "ramai" menjadi (rame) yaitu vokal rangkap / ai/ke vokal /e/.

e. Epentesis

Epentesis adalah proses penambahan bunyi pada tengah kata. Misal, ada "sajak" di samping "samjak".

⁸ Wendi Widya Ratna Sari. *Fonologi Bahasa Indonesia* (Klaten: Intan Pariwara PT, 2018) hlm. 26

f. Metatesis

Metatesis merupakan transposisi dari suara ataupun suku kata di dalam ataupun dari sebuah suku kata dalam sebuah kalimat. Biasanya konsep ini digunakan untuk segmen atau suku kata yang berdekatan, yang dikenal sebagai metatesis berdekatan *or local metathesis*.

g. Pemunculan fonem

Pemunculan dan pengekal fonem ialah proses pemunculan fonem yang homorgan dengan fonem pertama morf dasar dan sekaligus pengekal fonem pertama morf dasar tersebut.

1) Pemunculan /ng/ dan pengekal /k/ contohnya:

mengkukur, pengkaji.

2) Pemunculan /ng/ dan pengekal /h/ contohnya:

mengarang, pengukur pelepasan fonem.

h. Pelepasan fonem

Proses pelepasan fonem terjadi bila morfem dasar atau afiks melesap pada saat terjadi penggabungan morfem. Pelepasan fonem /k/ atau /h/ terjadi bila morfem dasar yang berakhir pada konsonan tersebut bergabung dengan sufiks yang

berasal dari konsonan juga. Contoh: /'anak/+/ -nda/Ananda,
/sejarah/+/ -wan/sejarawan.⁹

i. Peluluhan

Proses peluluhan fonem terjadi bila proses penggabungan morfem dasar dengan afiks membentuk fonem baru.

1). Peluluhan fonem awal /k/ bila morfem dasar tersebut bergabung digabung dengan afiks /me-/ ,/me-kan/, /me-i/, /pe-/, dan /pe- an/.

Contoh: /me-/+/karang/mengarang

/me-kan/+/ kirim/mengirimkan

/me-i/+/kurang/mengurangi

/pe-/+/karang/pengarang

/pe-an/+/kurang/pengurangan

2). Peluluhan fonem awal /p/ bila morfem dasar tersebut bergabung dengan afiks/me-/ ,/me-kan/, /me-i/, /pe-/, dan/pe- an/.

Contohnya:/me-/+/pilih/memilih

/me-kan/+/pikir/memikirkan

/me-i/+/perang/memerangi

/pe-/+/pahat/pemahat

/pe-an/+/putih/pemutihan

⁹ Priyantoko, Risma Nurdiana Putru, dan Cahyo Hasanuddin. *Mengenal Lebih Dekat Fonologi Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm 42.

3). Peluluhan fonem /s/ terjadi pada penggabungan dengan afiks /me-/ ,/me-kan/ ,/me-i/ , /pe-/ , dan/pe-an/.

Contohnya:/me-+/sayur/menyayur

/me-kan+/saksi/menyaksikan

/me-i+/sakit/menyakiti

/pe-+/susun/penyusun

/pe-an+/salur/penyaluran

j. Perubahan fonem

Proses perubahan fonem adalah berubahnya suatu fonem pada morfem akibat pertemuan antara morfem dengan morfem lainnya. Berikut beberapa proses perubahan fonem dalam penelitian ini sebagai berikut. Perubahan fonem /n/ menjadi fonem/m/.

k. Pergeseran fonem

Pergeseran fonem terjadi bila posisi sebuah fonem berubah dari posisi awal ke posisi suku kata lainnya, misalnya kata ma.kan menjadi ma.ka.nan.

Proses fonologi yang terjadi pada penderita *Down syndrome* umumnya sangatlah terbatas mengingat ketidaksempurnaan artikulator mereka sehingga menghambat dalam proses fonologi mereka. Pemerolehan atau proses fonologi pada penderita *Down syndrome* memiliki perbedaan yang mencolok dikarenakan penderita *Down syndrome* memiliki artikulator yang tidak sempurna berbeda dengan

orang normal lainnya. Sehingga terjadi perbedaan bunyi yang dikeluarkan oleh anak penderita *Down syndrome* dengan anak normal lainnya, yang menyulitkan pendengar untuk memahami maksud dan tujuannya.¹⁰

Proses fonologi penderita *Down syndrome* sering terjadi terjadi penyimpangan pada proses fonologi penderita *Down syndrome* mulai dari penggantian fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem, dan ketidaksempurnaan berbahasa yang sering terjadi ketika penderita *Down syndrome* berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

a) Penggantian fonem (*substitusi*)

Apabila suatu fonem mengalami perubahan, terjadi Ketika fonem yang semula mengganti fonem yang berbeda. Blumstein menjelaskan bahwa penggantian fonem tidak bisa dilakukan. Ditentukan oleh kemunculan, namun kesalahan tersebut masih mungkin terjadi jumlahnya akan dihitung.¹¹ Fonem tujuan dipertukarkan dengan fonem pengganti yang memiliki fitur yang sama yang memiliki kaitan yang terhubung secara teratur.

Contoh: merah – mewah.

b) Penambahan Fonem (*adisi*)

¹⁰ Uswatun Hasanah “Analisis Pemerolehan Fonologi pada Penderita *Down Syndrome* (Studi kasus pada Seorang Anak)”, 2021 hlm 7-9

¹¹ Anita Angraini Lubis, “Faktor Gangguan Ingat Anak Penderita Down Syndrome Beda Usia di SLB Negeri Padang (Studi Kasus pada Peli dan Sutan)”, *dalam Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 03 No. 1 Juni 2019, hlm 7-9.

Bentuk penyimpangan pada proses fonologi penderita *down syndrome*, terjadi Ketika sebuah fonem ditambahkan kedalam sebuah kata.¹²

Contoh: kaki-tati

c) Penghilangan Fonem (*omisi*)

Penghilangan fonem merupakan jenis penyimpangan dimana satu atau lebih fonem dalam kata tidak diucapkan atau dihilangkan saat berbicara. Penghilangan fonem juga dapat disebabkan oleh faktor fisik dalam menggerakkan artikulator atau kesulitan dalam memahami struktur fonologi kata.

Contoh: pisang-icang

d) Ketidakteraturan Berbahasa (*distorsi*)

Ketidakteraturan berbahasa merupakan kondisi dimana seseorang mengalami gangguan atau penyimpangan dalam kemampuan menggunakan bahasa secara baik dan tepat, baik pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

4. Morfologi

Morfologi adalah bidang kajian linguistik yang mengkaji tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur

¹² Anita Angraini Lubis, "Faktor Gangguan Ingat Anak Penderita Down Syndrome Beda Usia di SLB Negeri Padang (Studi Kasus pada Peli dan Sutan)", *dalam Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 03 No. 1 Juni 2019, hlm 10-15.

bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem.¹³ Morfologi merupakan bidang ilmu yang mempelajari struktur kata dan cara pembentukannya. Morfologi adalah ilmu yang menyelidiki morfem-morfem dan penggabungannya menjadi kata.¹⁴ Morfologi lebih mengacu pada analisis unsur-unsur pembentuk kata.¹⁵

Proses morfemis adalah cara pembentukan kata yang melibatkan morfem jamak, baik melalui derivasi maupun infleksi. Istilah "morfemis" digunakan karena proses ini memberikan makna tambahan dan berfungsi sebagai pelengkap terhadap makna leksikal yang terkandung dalam suatu bentuk dasar.

a. Proses Afiksasi

Proses afiksasi merupakan satu proses yang paling umum dalam bahasa. Proses afiksasi terjadi apabila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas secara urutan lurus. Berdasarkan posisi morfem terikat terhadap morfem bebas tersebut¹⁶ proses afiksasi dapat dibedakan atas (1) pembubuhan depan, (2) pembubuhan tengah, (3) pembubuhan akhir, dan (4) pembubuhan terbagi. Morfemnya disebut morfem terikat

¹³ Aldino Dzaki Fayyaadh, "Pemerolehan Morfologi pada Anak-anak Penderita Down Syndrome: Kajian Psikolinguistik, *dalam Artikel Kajian Psikolinguistik*, 2021, hlm 9-11.

¹⁴ Jos Daniel Parera, *Morfologi Bahasa*, Edisi Kedua (Jakarta: PT Gramedia., 2007), hlm. 14-15

¹⁵ Muhammad Iqbal, Azwardi, dan Rosita Taib. *Linguistik Umum*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 42

¹⁶ Zaenal Arifin dan Junaiyah. *Morfologi: Bentuk, Makna & Fungsi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 8-11

depan (STA: imbuhan awalan; umum: prefiks), pembubuhan tengah (STA: imbuhan sisipan; umum: infiks), morfem terikat akhir (STA: imbuhan akhiran; umum: sufiks), morfem terikat terbagi (konfiks).

- a) Pembubuhan depan dengan morfem terikat depan dilihat/dicatat dalam bahasa Indonesia seperti: per-, di-, ke, me-, dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris dapat dicatat seperti: re, de, un, dan sebagainya.
- b) Pembubuhan tengah dengan morfem terikat tengah dapat dilihat/dicatat dalam bahasa Indonesia seperti: -er-, -em-, dan el. Dalam bahasa Inggris proses pembubuhan tengah tidak ada.
- c) Pembubuhan akhir dengan morfem terikat akhir dapat dilihat/dicatat dalam bahasa Indonesia seperti: -kan, -i, -an, wan, dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris dapat dicatat seperti: ish, s, er-, -ly, ful, th, dan sebagainya.
- d) Pembubuhan terbagi dengan morfem terikat terbagi dapat dicatat/dilihat dalam bahasa Indonesia seperti: ke-an, per-an, ke-i (ketahui), ber-an, dan sebagainya. Dalam bahasa Jerman dapat dicatat seperti: get (*gespielt*). Morfem terikat terbagi ini disebut pula dalam bahasa Inggris *discontinuous morpheme*. Dalam hubungan ini perlu kami catat satu proses morfemis

afiksasi yang lain yang disebut suprafiks. Morfem terikat suprafiks disebut pula morfem suprasegmental. E.A. Nida mencatat gejala proses ini pada bahasa Ngbaka, sebuah bahasa di daerah Kongo/ Zaire (Afrika). Dalam kesempatan dan bagian yang lain gejala proses ini akan kami uraikan dan kami persoalkan.

b. Proses Pergantian

Proses pergantian kadangkala kami sebut pula dengan Perubahan Dakhil (*Internal Change*). Sebuah morfem dasar bebas dapat mengalami perubahan dalam tubuhnya sendiri dengan adanya pergantian salah satu unsur fonemnya baik konsonan, vokal, maupun ciri-ciri suprasegmental (nada, tekanan, durasi, dan sendi). Pergantian ini membawa perubahan atau fungsi, makna, dan atau kelas kata bentuk dasar. Proses ini banyak dijumpai dalam bahasa Inggris dan bahasa-bahasa yang terkenal dengan sebutan bahasa yang mengalami fleksi yang kuat. Dalam bahasa Indonesia proses ini dikenal pula dalam contoh yang tidak begitu produktif, biasanya kata-kata serapan.¹⁷

¹⁷ I Wayan Simpen. *Morfologi Kajian Proses Pembentukan Kata*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 88

c. Proses Reduplikasi Ulang

Proses reduplikasi ulang adalah pembentukan ulang kata ulang dengan menambahkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar kata ulang. Proses ini biasanya terjadi dalam bahasa Indonesia untuk memberikan nuansa makna tertentu, seperti intensifikasi, variasi, atau fungsi gramatikal. Contoh kata dasar: buku reduplikasi: buku-buku

d. Proses Kosong

Pemberian nama ini diakibatkan oleh karena susunan paradigmatis dalam satu perbandingan. Akan tampak bentuk-bentuk yang lain mengalami proses (satu di antara proses-proses tersebut di atas) dan bentuk-bentuk yang tidak mengalami proses. Dengan sebenarnya golongan morfem-morfem ini tidak mengalami proses morfem. Kita ambil contoh bahasa Inggris. Untuk menyatakan jamak atau pengertian yang lain ada bentuk-bentuk dalam bahasa Inggris yang tidak mengalami proses sama sekali.

e. Proses Suplesi

Proses suplesi dapat dipandang sebagai satu proses perubahan internal yang ekstrem. Dalam proses ini ciri-ciri bentuk dasar tidak atau hampir tidak tampak. Dengan kata lain bentuk-bentuk dasar mengalami perubahan total.

Misalnya, bentuk *went*, dalam bahasa Inggris merupakan perubahan *be*, *am*, *is*, *are*, *was*, *were*. Dalam bahasa Latin, bentuk fero 'saya membawa' (present) menjadi tuli 'saya telah membawa'.

f. Proses Morfemis Suprasegmental

Untuk beberapa bahasa tertentu ciri-ciri prosodi atau suprasegmental bersifat morfemis. Bahasa Inggris, misalnya, mengenal proses morfemis tekanan. Misalnya, *transfer* (no- men): *transfer* (verbum); *import* (nomen): *import* (verbum). Dalam bahasa Indonesia ciri suprasegmental sendi dan nada bersifat morfemis. Ciri sendi dan nada membedakan sebuah frase nomen + nomen dan sebuah kalimat dasar dengan pola GN OGN. Misalnya, *bapak wartawan*: *bapak// wartawan*; *ibu guru*: *ibu//guru*.¹⁸

g. Derivasi

Jika kita berbicara mengenai derivasi, berarti kita berbicara tentang salah satu aspek yang lain dari hubungan antara morfem dan kata. Pada dasarnya morfem-morfem terikat berfungsi membentuk kata. Salah satu akibat dari fungsi pembentukan ini ialah sebuah kata bermorfem jamak yang disebut derivasi. Apabila sebuah kata bermorfem jamak secara sintaksis berdistribusi dan

¹⁸ Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Morfologi*, (Jakarta: Angkasa CV, 2009), hlm. 40

mempunyai ekuivalen dengan sebuah kata bermorfem tunggal, maka bentuk itu disebut derivasi.

Salah satu ciri-ciri anak penderita *Down syndrome* adalah memiliki perkembangan bahasa yang minim atau kurang dan ketidakmampuan untuk mengomunikasikannya secara verbal atau lisan. Penderita *Down syndrome* mengalami kesulitan dalam memahami ujaran-ujaran dari lawan bicara dan sulit untuk menyimpan ujaran-ujaran tersebut sehingga mengalami ketertinggal pertumbuhan dengan anak lainnya.

Kemampuan kognitif yang dimiliki oleh penderita *Down syndrome* jauh berbeda dengan orang normal yang pada umumnya. Dapat dilihat pada penderita dengan kelainan *Down syndrome* mengalami kesulitan dalam menata bahasa atau kalimat. Terdapat kata dengan pengucapannya yang tepat tetapi juga terdapat pengucapan kata atau kalimat yang tidak jelas atau tidak lengkap.

5. Sintaksis

Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.¹⁹ Definisi ini menggambarkan bahwa wacana, kalimat, klausa, dan frasa merupakan bentuk atau satuan bahasa yang di dalamnya terdapat seluk-beluk yang perlu dibicarakan atau dikaji. Sintaksis sebagai bagian tata bahasa yang mempelajari dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu

¹⁹ Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Sintaksis*, (Bandung:Angkasa CV,2009), hlm. 4-5

bahasa.²⁰ Selanjutnya, ruang lingkup penelitian tidak sampai termasuk ke bidang makna, karena adanya anggapan bahwa dalam sintaksis ini bidang-bidang statis digerakkan ke dalam suatu gerak yang dinamis, diikat, dijalin ke dalam berbagai macam konstruksi. Dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membahas tentang kaidah penggabungan kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar yang disebut frasa, klausa, dan kalimat, serta penempatan morfem suprasegmental (intonasi) sesuai dengan struktur semantik yang diinginkan pembicara sebagai dasarnya. Sintaksis mengacu pada analisis frasa dan kalimat.²¹

Alat sintaksis adalah satuan bahasa atau cara yang digunakan untuk membangun konstruksi sintaksis, yaitu frasa klausa, kalimat, dan wacana. Empat macam alat sintaksis, yaitu urutan, bentuk kata, intonasi, dan kata tugas. Dengan menggunakan urutan, bentuk kata, intonasi, dan kata tugas yang berbeda dapat membentuk frasa, klausa, dan atau kalimat yang berbeda-beda. Konstruksi frasa pedagang sepeda dapat diubah urutannya menjadi sepeda pedagang.²²

Kemampuan sintaksis, atau kemampuan untuk memahami dan menggunakan aturan tata bahasa untuk menyusun kalimat, merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa pada seorang anak. Selain

²⁰ Henry Guntur Tarigan. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*, (Bandung: Angkasa CV, 2009), hlm 4

²¹ Muhammad Iqbal, Azwardi, dan Rosita Taib. *Linguistik Umum*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 44

²² Jusrin Efendi Pohan dan Edy Suprayento. *Sintaksis Bahasa Indonesia Kajian untuk Pemula*, (Cet. 1 Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 17-20.

itu, keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi hubungan struktural antara kata, frasa, dan bagian kalimat untuk menyampaikan makna. Saat anak mengalami kesulitan dalam area penggunaan aturan bahasa, maka anak tersebut juga akan kesulitan dalam melakukan komunikasi baik lisan, maupun tulisan.²³

Pada anak normal, perkembangan sintaksis diawali dengan kemampuan menggabungkan kata-kata sederhana untuk membentuk kalimat yang lebih kompleks. Proses ini biasanya terjadi antara usia 2 dan 3 tahun, ketika anak-anak mulai menggabungkan dua kata atau lebih untuk membentuk kalimat sederhana. Seiring bertambahnya usia anak, kemampuan mereka untuk menggunakan struktur kalimat yang lebih kompleks seperti klausa bawahan meningkat.²⁴

Anak *Down syndrome* umumnya mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, termasuk aspek sintaksis. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sintaksis pada anak *Down syndrome* antara lain keterlambatan kognitif, gangguan memori kerja, masalah fisik, dan lingkungan yang kurang merangsang. Ciri-Ciri Kemampuan Sintaksis pada Anak *Down syndrome*. Beberapa ciri yang umumnya muncul dalam perkembangan sintaksis anak Down disorder, antara lain:

²³ Harisa. *Struktur Sintaksis Bahasa Pertama*, (Cet. 1 Sulawesi Selatan: CV. Diva Pustaka, 2022), hlm.152.

²⁴ Jusrin Efendi Pohan dan Edy Suprayento. *Sintaksis Bahasa Indonesia Kajian untuk Pemula*, (Cet. 1 Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 22-25.

- a. Penggunaan Kalimat Sederhana: Anak *Down syndrome* cenderung menggunakan kalimat pendek dan sederhana dengan struktur tata bahasa yang mendasar.
- b. Kesulitan dalam Penggunaan Konjungsi: Kesulitan dalam menghubungkan klausa atau kalimat menggunakan kata hubung seperti "dan", "tetapi", atau "karena".
- c. Pengulangan Kata atau Frasa: Sering terjadi pengulangan kata atau frasa dalam pembicaraan karena keterbatasan kosakata.
- d. Kesalahan Tata Bahasa: Penggunaan kata ganti yang tidak tepat, penghilangan kata kerja, dan kesalahan dalam bentuk waktu kata kerja merupakan kesulitan umum pada anak dengan *Down syndrome*.

6. *Down syndrome*

Down syndrome adalah gangguan perkembangan anak yang bersifat medis dan secara tipikal pertumbuhan hanya menjadikan anak memiliki abnormalitas secara fisik maupun secara mental. Secara genetik, gangguan ini disebabkan oleh kondisi berlebihnya kromosom 21 yang merata padan gender, baik laki-laki maupun perempuan.²⁵

Penderita *Down syndrome* memiliki IQ di bawah 70. Namun begitu kemampuan intelektualnya sangat beragam dan salah jika

²⁵ Ika Nurzahra, Hijriati, Della Difa, dan Yuliana, "Analisis Pembelajaran Anak *Down Syndrome* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Rumoh Terapi Tabina Banda Aceh", *JOECIE: Journal of Early Childhood and Islamic Education* 2, No. 2 (2024): <https://journal.stai-muaf>

kita menganggap kemampuan berbahasa semua penderitanya sama.

Menurut Kendler tingkatanya terbagi atas:

Ringan (IQ 53-68),

Sedang (IQ 36-52),

Berat (IQ 20-35),

Parah (IQ di bawah 20)

Dengan demikian kemampuan linguistiknya mengacu pada kelainan kognitif yang dialaminya. Secara umum, ciri khas penderita ini dapat dikenali melalui penampilan wajahnya. Diantaranya yaitu mata yang sipit dan melengkung ke atas, jarak antara kedua mata yang terpisah dengan hidung rata, hidung kecil, mulut kecil namun dengan lidah besar yang cenderung menjulur, serta telinga yang terletak di posisi yang rendah. Tangan ini memiliki telapak yang pendek, dengan rajah telapak tangan berbentuk garis lurus (horisontal/tidak membentuk huruf M). Jarinya pendek-pendek dengan jari ke-5 biasanya sangat singkat, hanya memiliki 2 ruas dan cenderung melengkung. Tubuhnya pendek serta cenderung gemuk.²⁶

B. Penelitian Relevan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh;

²⁶ Sultana MH Faradz, *Mengenal Sindrom Down*, (Cet. 1: Semarang: Undip Press., 2016), hlm.22-35.

- 1) Kholifah Karimawari, Sintowati Rini Utami, N. Lia Marlina, 2021, Jurnal, dengan judul *Analisis Fonologi Pada Anak Down syndrome Usia 10 Tahun (Studi Kasus) Dan Implikasi Terhadap Keterampilan Berbicara Teks Deskripsi Tematik SLB*.

Dalam penelitiannya Kholifa dkk menjelaskan anak *Down syndrome* dalam proses fonologinya mengalami 4 kesalahan atau penyimpangan bunyi fonetik dalam berbahasa pada anak usia 10 tahun yaitu, penghilangan fonem (omisi) sebanyak 59% dengan presentase fonem tertinggi pada /b/ dan /r/ penggantian fonem (subtitusi) sebanyak 18% dengan persentase fonem tertinggi pada /m/ dan/g/, penambahan fonem (adisi) sebanyak 14% dengan presentase fonem tertinggi pada /n/ dan /e/ dan ketidak teraturan berbahasa (diskorsi) sebanyak 9% dengan presentase fonem tertinggi pada /r/.

Penghilangan fonem tersebut adalah penyimpangan bunyi-bunyi Bahasa yang terjadi karena adanya penghilangan salah satu bunyi konsonan pada kata yang diucapkan. Penghilangan bukan hanya terjadi pada fonem saja tetapi pada beberapa fonem juga dalam satu kata.²⁷

²⁷ ¹Kholifah Karismawati dkk, “Analisis Fonologi pada Anak *Down Syndrome* Usia 10 Tahun (Studi Kasus) dan Implikaisnya terhadap Keterampilan Berbicara Teks Deskripsi Tematik di SLB”, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, September 2021, hlm. 54-55.

Tabel 2. 1
Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu

Judul	Perbedaan	Persamaan
Analisis fonologi pada anak <i>down syndrome</i> usia 10 tahun (studi kasus) dan implikasinya terhadap keterampilan berbicara teks deskripsi tematik SLB	Penelitian ini hanya berfokus pada tataran fonologi saja.	Objek kajian anak penderita <i>down syndrome</i> .
	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Kajian pada tataran fonologi penderita <i>down syndrome</i> .
	interaktif. Berfokus pada penderita <i>down syndrome</i> usia 10 tahun.	Menggunakan teknik pengumpulan data simak libat cakap.
Kemampuan verbal penderita <i>down syndrome</i> studi kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru.	Berfokus pada penderita <i>down syndrome</i> usia 13 tahun.	Objek kajian penderita <i>down syndrome</i> .
	Kajiannya mencakup tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Menggunakan metode penelitian linguistik.	Kajian pada tataran fonologi. Menggunakan teknik pengumpulan data simak libat cakap.

- 2) Aldino Dzaki Fayyaadh, 2021, Artikel, dengan judul *Pemerolehan Morfologi Pada Anak-anak Penderita Down syndrome: Kajian Psikolinguistik*.

Dalam artiklenya Aldino menjelaskan kebanyakan anak penderita *Down syndrome* mengalami kesulitan dalam melafalkan fonem /r/ pada kata yang memiliki huruf /r/ pada katanya seperti pada kata liburan, belajar, roti dan lainnya. Akan tetapi terjadi pula penggantian satu kata yaitu pada fonem /j/ pada kata “*belajar*” pada keempat kata tersebut terjadi penggantian dan penghilangan fonem dari kata awal “*roti*” menjadi “*oti*” dengan adanya penghilangan dan penggantian fonem tersebut menyebabkan terjadinya ketidakjelasan dalam pengucapan kata sehingga pendengar mengalami kesulitan dalam memahaminya.²⁸

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu

Judul	Perbedaan	Persamaan
Pemerolehan morfologi pada anak penderita <i>down syndrome</i> : kajian psikolinguistik.	Kajian penelitian berfokus pada proses morfologi penderita <i>down syndrome</i> . Kajian berfokus pada kajian	Objek penelitian penderita <i>down syndrome</i> .
		Mengkaji proses morfologi penderita <i>down syndrome</i> .

²⁸ aldino Dzaki Fayyaadh, “Pemerolehan Fonologi Pada Anak-anak Penderita Down Sindrom: Kajian Psikolinguistik” dalam *Artikel Kajian Psikolinguistik*, 2021, hlm. 7-11.

	<p>psikolinguistik.</p> <p>Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif.</p>	
<p>Kemampuan verbal penderita <i>down syndrome</i> studi kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru.</p>	<p>Kajiannya tidak hnaya membahasa pada tataran proses morfologi penderita <i>down syndrome</i> melaikan pada tataran morfologi dan juga sintaksis.</p>	<p>Kajiannya membahasa pada tataran proses morfologi penderita <i>down syndrome</i>.</p>
	<p>Menggunakan metode penelitian linguistik yang di kombinasikan dengan teknik analisis yang di kemukakan oleh Nunan.</p>	

- 3) Anita Angraini Lubis dan Rahma Nasution, 2024 *jurnal dengan judul Kemampuan Linguistik Anak Penderita Down syndrome (Kajian Linguistik).*

Dalam penelitian Anita Angraini Lubis dan Rahma Nasution menjelaskan tentang bagaimana kemampuan linguistik yang dimiliki oleh penderita *down syndrome*. Penderita *down syndrome* mengalami kesulitan dalam penyebutan huruf- huruf vocal dan konsonan dalam proses komunikasi sehari-hari. Penghilangan fonem juga sering terjadi pada proses komunikasi penderita *down syndrome* karena dapat dilihat dari faktor intelegensi, daya ingat serta faktor genetiknya.²⁹

Tabel 2.3
Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu

Judul	Perbedaan	Persamaan
Kemampuan linguistik Anak Penderita Down Syndrome (Kajian Linguistik).	Berfokus pada tataran fonologi penderita <i>down syndrome</i> .	Memiliki objek kajian yang sama yaitu penderita <i>down syndrome</i> .
		Menggunakan metode penelitian linguistik dengan

²⁹ Anita Anggraini Lubis dan Rahma Nasution, “Kemampuan Linguistik Anak Penderita Down Syndrome (Kajian Neurolinguistik)” dalam *Jurnal of Islamic and Scientific Education Research*, Vol. 1, 2024, hlm.3

		teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh David Nunan.
Analisis Kemampuan Verbal Penderita <i>Down syndrome</i> Studi Kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidimpuan Hutaimbaru.	Fokus kajian pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis.	Objek penelitian penderita <i>down syndrome</i> . Menggunakan metode penelitian linguistik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh David Nunan.

- 4) Indah Putri Dayana, 2023, Jurnal dengan judul *Perkembangan Bahasa Anak Down syndrome*.

Dalam penelitiannya Indah menjelaskan anak penderita *Down syndrome* mengalami kesulitan dalam perkembangan berbahasanya, berbahasa untuk berkomunikasi dan berbahasa untuk lingkungan sekitar. Peningkatan kemampuan berbahasa anak *Down syndrome* dapat dilatih dengan pelatihan *dramatherapy* dan metode pembelajaran

permainan gambar benda tidak hanya itu, keterlibatan orang tua sangatlah penting dalam membangun perkembangan Bahasa anak penderita *Down syndrome* dengan cara memberika rangsangan pada kegiatan anak penderita *Down syndrome* dalam kesehariannya.³⁰

Tebel 2. 4
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

Judul	Perbedaan	Persamaan
Perkembangan Bahasa anak <i>down syndrome</i> .	Menggunakan metode penelitian <i>literature riview</i> .	Objek penelitian anak penderita <i>down syndrome</i> . Kajian penelitian pada proses fonologi, morfologi, dan sintaksis.
Kemampuan verbal penderita <i>down syndrome</i> studi kasus:	Menggunakan metode penelitian linguistik dengan	Objek kajian penderita <i>down syndrome</i> .

³⁰ Indah Putri Dayyana “Perkembangan Bahasa Anak Penderita *Down Syndrome*” dalam *Journal of Special Lectura Perkembangan Bahasa Anak Down Syndrome*, Volume 1 No. 1 2023, hlm. 24-27

“W” di Palopat Maria padangsidimpuan Hutaimbaru.	teknik pengumpulan data yang di kemukakan oleh Nunan.	Kajian peneliti pada tataran peoses fonologi, morfologi, dan sintaksis.
--	---	---

5) Uswatun Hasanah, 2021, Jurnal dengan judul *Pemerolehan Fonologi Pada Penderita Down syndrome*

Dalam penelitiannya Uswatun menjelaskan pemerolehan fonologi pada anak penderita *Down syndrome* lamban karena belum mampu dalam mengeluarkan bunyi-bunyi dengan jelas. terutama pada saat mneluarkan fonem awal kata. Penderita *Down syndrome* identik melakukan perubahan bunyi dengan jenis pelepasan bunyi atau penggantian konsonan sehingga terkadang lawan tutur terkadang salah dalam mengartikan maksud dari anak penderita *down syndrome*.³¹ Keterbelakangan mental yang dimiliki penderita *Down syndrome* juga mempengaruhi kemampuan berbahasanya keterlambatan tersebut mengakibatkan konsentrasi yang lemah, kondisi fisik yang terbatas, kurangnya menangkap instruksi, dan ketatapan bentuk mempengaruhi kemampuannya untuk melafalkan bunyi-bunyi yang seharusnya bisa dilafalkan.

³¹ Uswatun Hasanah, “Pemerolehan Fonologi pada Penderita *Down Syndrome* (Studi kasus pada Seorang Anak)”, 2021, hlm. 6-9.

Tabel 2.5
Perbedaan dan Persamaan Kajian Terrdahulu

Judul	Perbedaan	Persamaan
Pemerolehan fonologi pada penderita <i>down syndrome</i> .	Subjek penelitian hanya berfokus pada kajian fonologi penderita <i>down syndrome</i> .	Objek penelitian penderita <i>down syndrome</i> .
	Menggunakan penelitian kualitatif deskripsi.	Mengakaji pada tataran proses fonologi penderita <i>down syndrome</i> .
Kemampuan verbal penderita <i>down syndrome</i> studi kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru.	Subjek kajian mencakup proses fonologi, morfologi, dan sintaksis penderita <i>down syndrome</i> . Metode penelitian menggunakan metode penelitian	Objek kajian penderita <i>down syndrome</i> .

	linguistik dengan teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh Nunan.	Subjek penelitian mengkaji fonologi penderita <i>down syndrome</i> .
--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pikiran dalam penelitian yang dibentuk oleh fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Kerangka ini mengandung teori, dalil, atau konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Variabel penelitian diuraikan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Metode penelitian linguistik, kerangka berpikir digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam menentukan Batasan dan fokus penelitian, sedangkan dalam penelitian pernyataan, teori digunakan sebagai dasar penjelasan.³²

Dengan demikian kerangka berpikir dengan hakikatnya menggambarkan hubungan dari variabel independen dalam hal ini

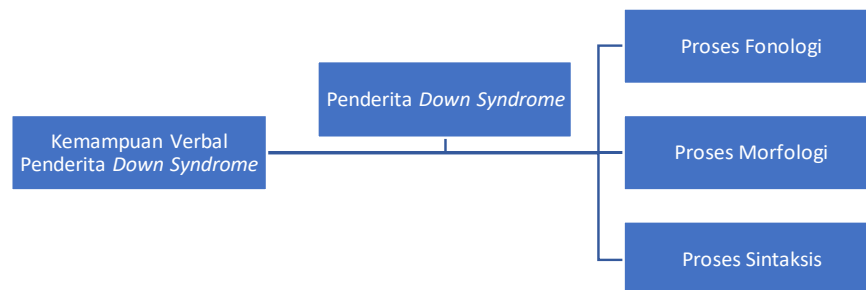
³² ¹ Addini Zahra Syahputri, "Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif", *dalam Jurnal Trabiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 2 No 1 2023, hlm.2-3.

adalah (X) Kemampuan Verbal terhadap variabel dependennya itu pada Penderita *Down syndrome* (Y). Berbeda dengan cara berkomunikasi penderita *Down syndrome* memiliki cara yang berbeda dalam penyampaian atau kemampuan verbal pada umumnya, kecerdasan kognitif individu normal dengan penderita *down syndrome* memiliki perbedaan yang jauh. Pada individu normal kecerdasannya lebih tinggi dibandingkan dengan penderita *Down syndrome* serta kemampuan verbal nya juga berbeda anak pada umumnya dapat mengangkai kalimat serta menguasai kosat kata berbeda dengan penderita *down syndrome*.

Penderita *Down syndrome* hanya mampu melafalkan satu kata saja serta mampu menyampaikan kalimat yang sempurna. Hal itu dikarenakan penderita *Down syndrome* memiliki lidah yang pendek serta kecerdasan kognitif yang rendah. Namun, dalam komunikasinya penderita *Down syndrome* memberikan gerakan tangan sebagai bantuan untuk menyampaikan maksud dari komunukasi nya serta membantu pendengar untuk memahami maksudnya.

Penderita *Down syndrome* dalam proses fonologinya sering mengalami penyimpangan seperti penghilangan fonem, penggantian fonem, penambahan fonem, dan ketidaksempurnaan berbahasa. Proses morfologinya penderita *Down syndrome* hanya mampu dalam mengucapkan kata yang singkat atau lebih sederhana dibandingkan dengan individu normal lainnya. Berdasarkan teori yang dikemukakan

di atas maka pengembangan kerangka berpikir dapat dilihat seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Bepikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah rumah penderita down syndrome yang berlokasi di Palopat Maria, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Waktu penelitian merupakan jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian linguistik yang merupakan penelitian yang berfokus pada berbagai aspek bahasa. Penelitian ini menguji teori atau permasalahan yang terjadi pada “W” penderita down syndrome di Palopat Maria. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, dan simak pada fenomena.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua pendekatan, yakni secara teoritis dan secara metodologis. Pendekatan teoritis di bidang neurolinguistik merupakan kajian multidisiplin yang mempelajari bahasa dan otak secara terhubung.

Pendekatan penelitian secara metodologis dilakukan dengan menggunakan metode penelitian linguistik. Dalam metode ini, diuraikan dan diilustrasikan secara terperinci tentang fenomena berbahasa yang sedang terjadi.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian.³³ Data primer berasal dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang menyajikan informasi atau data penelitian. Data primer dari penelitian ini adalah penderita kelainan *Down syndrome* isial “W” usia 13 tahun di Palopat Maria Padangsisimpulan Hutaimbaru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder juga data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi

³³ Rahmadani, S.Ag., MPd.I. *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

atau data penelitian.³⁴ Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah ibu dari penderita kelainan *Down syndrome* di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh Nunan menjelaskan bahwa ada 3 tahap dalam pengumpulan data diantaranya, pemerhatian dan analitik, kajian kes, dan pemerhatian semula jadi.

a. Kaidah Pemerhatian dan Analitik

Pada tahapan ini menjelaskan peneliti dapat langsung mengetahui suatu data bahasa berdasarkan intuisi dan kemampuan linguistiknya. Sebaliknya, pada kaidah analitik peneliti memiliki pengetahuan tentang data bahasa yang akan dikaji.

b. Kajian Kes

Kajian kes adalah sebuah tahap yang bersifat eksplorasi, deskripsi, dan analisis terhadap data subjek. Ciri pokok dari penelitian ini terdapat pada subjek individual atau paling banyak beberapa subjek yang diamati.³⁵ Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 subjek penelitian. Metode kajian kes ini adalah awal untuk peneliti yang melakukan eksplorasi ke dalam kajian

³⁴ Rahmadani, S.Ag., MPd.I. *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

³⁵ Anita Anggraini Lubis dan Rahma Nasution, “Kemampuan Linguistik Anak Penderita *Down Syndrome* (Kajian Neurolinguistik)” dalam *Jurnal of Islamic and Scientific Education Research*, Vol. 1, 2024, hlm.3

baik yang sudah diketahui ataupun yang belum diketahui atau di kaji.

3. Pemerhatian Semulajadi

Dalam pemerhatian semula jadi, peneliti menempatkan dirinya sebagai pengamat penuturan penderita dengan lingkungannya, dan peneliti sebagai lawan tutur penderita. Pemerhatian semulajadi digolongkan menjadi 3 bagian bentuk yaitu, pemerhatian semula jadi partisipan, pemerhatian semulajadi terstruktur, pemerhatian semulajadi tempat penyelidikan.³⁶ Bentuk pemerhatian semulajadi dikarenakan peneliti ingin menguji hipotesis bentuk kesilapan atau gejala komunikasi penderita *down syndrome*. Selanjutnya, peneliti akan mengumpulkan reaksi tuturan selama penelitian, menganalisisnya, dan Menyusun berbagai kesilapan tuturan yang di buat oleh penderita *down syndrome*.

Metode pendukung yang mendukung dalam proses pengumpulan data adalah metode simak, yaitu menyimak penggunaan Bahasa untuk memperoleh data lingual. Metode ini di jabarkan menggunakan beberapa teknik, diantaranya.

a. Teknik dasar: Teknik Sadap

Teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang untuk mendapatkan data Bahasa.

Dalam penelitian ini peneliti menyadap seluruh tuturan dari penderita *down syndrome*.

³⁶ Anita Angraini Lubis dan Muttaqin Kholis Ali, "Faktor Gangguan dalam Bahasa pada Anak *Down Synrome*: Studi Kasus Sutan dan Peli di SLB Negeri 1 Padang", dalam *jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 7 No. 2, 2022, hlm. 257-256.

b. Teknik Lanjutan

1) Teknik Simak Libat Cakap dan Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Teknik simak libat cakap (SLC), adalah sebuah teknik lanjutan, peneliti dalam kegiatan menyadap ikut berpartisipasi dalam pembicaraan sambil menyimak pembicaraan yang berlangsung. Sedangkan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), peneliti dalam kegiatannya menyadap tanpa terlibat dalam proses percakapan. Peneliti hanya mengamati hasil percakapan yang terjadi pada penderita *Down syndrome* dengan lingkungan sekitarnya.³⁷

2) Teknik Rekam

Tahap ini, peneliti merekam tuturan penderita *Down syndrome* dengan telepon genggam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendengarkan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh penderita *down syndrome*.

3) Teknik Catat

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pencatatan. Teknik catat dapat dilakukan Ketika semua unsur yang dianggap sudah mewakili pada tahap sebelumnya. Teknik catat pada penelitian linguistik adalah proses mencatat data yang telah dikumpulkan dari hasil teknik baca atau observasi yang telah dilakukan.

³⁷ Anita Anggraini Lubis, Faktor Gangguan Ingat Anak Penderita *Down Synrome* Beda Usia di SLB Negeri Padang (Studi Kasus pada Peli dan Sutan)", dalam *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 03 No 1 Juni 2019, hlm. 9-10

F. Instrumen Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada Langkah pengumpulan informasi di lapangan. Dalam penelitian linguistik instrument penelitian dapat dibuat di lapangan tempat penelitian berlangsung agar sesuai dengan penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian non-tes diantaranya:

1. Teknik *Flash card* (kartu warna)

Teknik ini merupakan salah satu media visual yang mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Kartu ini digunakan untuk mengamati kemampuan verbal penderita *down syndrome* pada kartu gambar yang digunakan memiliki banyak jenis. Kartu warna dapat menampilkan gambar-gambar³⁸ yang ada di sekitar anak dan familiar bagi *down syndrome*. Adanya kartu warna ini penderita *down syndrome* mengenal berbagai benda dan pembendaharaan anak juga dapat menambah jumlah kosa kata yang dimiliki oleh *down syndrome*. Penderita *down syndrome* akan dikenalkan berbagai benda dan warna-warna yang terdapat pada kartu. Jenis kartu yang digunakan peneliti pada penderita *down syndrome* adalah kartu yang menunjukkan gambar buah dan hewan

³⁸ Rizki Ramadhani Harahap dan Anita Angraini lubis, “Analisis Bioakustik untuk Menguji Kemampuan Verbal Down Syndrome: Studi Kasus Peli dan Sutan di SLB 1 Padang”, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. hlm 4-5.

yang lebih mudah dikenali oleh *down syndrome*.



Gambar 3.1 *Flash Card*

2. Nyajian lagu Cicak-cicak di Dinding dan Balonku ada Lima.

Peneliti menggunakan dua lagu tersebut dikarenakan dua lagu tersebut merupakan lagu yang sering di nyanyikan atau diingat oleh penderita *down syndrome* yang ditekiti oleh peneliti. Penggunaan dua lagu tersebut akan memudahkan peneliti dalam mengamati kemampuan verbal penderita *down syndrome* yang diamati. Peneliti akan mengajak penderita *down syndrome* menyanjikan dua lagu tersebut dan menganati kemampuan verbal penderita *down syndrome*. Cara ini merupakan cara yang efesien dikarenakan peneliti dan penderita *down syndrome* merasa lebih nyaman dalam proses penelitian yang dilakukan.

3. Media Audio Visual

Media audio visual yang digunkan oleh peneliti adalah kartun anak-anak Upin dan Ipin. Peneliti menggunakan media audio visual berupa kartun anak-anak Upin dan Ipin dalam penelitiannya dikarenakan kartun tersebut merupakan kartun yang sangat digemari dan diminati.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis³⁹ dan alamiah. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan adalah Teknik dasar dan Teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah Teknik pemilahan unsur penentu (PUP), yang melibatkan pengumpulan data lapangan dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur kunci dari penelitian yang dilakukan. Alat yang digunakan dalam proses ini adalah kemampuan mental peneliti untuk memilah informasi. Dalam penelitian ini, Teknik dasar tersebut dikenal sebagai daya pilah fonetis artikulatoris. Sementara itu, Teknik lanjutan yang digunakan adalah Teknik perbandingan untuk membedakan. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti *computer mini*, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Langkah pertama yang dilakukan setelah data terkumpul adalah mengidentifikasi data.

³⁹ Andy Alfatih. *Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Palembang:2023), hlm.74.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.

H. Validitas dan Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

b. Triangulasi

Triangulasi yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁴⁰

c. Pengecekan Teman Sejawat

Melalui diskusi Mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan mengamati kemampuan verbal penderita *down syndrome*, kemudian penulis mengamati secara seksama penguasaan keterampilan berbahasa penderita *down syndrome*. Kemudian membentuk diskusi dengan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang kemampuan verbal penderita *down syndrome*, kemudian *review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan peneliti.

⁴⁰ Andy Pratowo. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz. Media) 2016, hlm.70

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Ciri dan Faktor Penyebab Down Syndrome

Down syndrome merupakan kelainan yang mengalami keterbelakangan mental. Kelainan ini di akibatkan oleh kromosom nomor 21 yang tidak terdiri dari 2 kromosom sebagaimana seharusnya.⁴¹ Anak *Down syndrome* mempunyai berbagai keterbatasan fisik dan kondisi lainnya yang bisa mempengaruhi aktivitas sehari-harinya salah satunya dalam proses komunikasinya yang disebabkan kelebihan kromosom 21⁴² pada sel tubuhnya. Trisomy 21 merupakan kalainan genetik yang disebabkan adanya kerusakan kromosom yang mengakibatkan bayi mengalami kelebihan 1 kromosom pada kromosom 21, sehingga sangat mudah untuk dikenali karena memiliki ciri fisik tertentu dan minimnya kemampuan kognitif atau intelektual. Keterbelakangan mental dan keterlambatan pertumbuhan pada penderita *down syndrome* dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan motorik dan berbicara.⁴³

Penderita *down syndrome* memiliki ciri-ciri yang sangat

⁴¹ Lasmawati Hasugian, M. Rusydi Ahmad, Kuku Elyana, *Analisis Pola Bunyi Bahasa Siswa Penyandang Down Synrome di SLB Untung Tuah Samarinda*, dalam *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies* 5. No. 1 (2022): 20

⁴² Haniek Umami Titin, *Mengenal Anak Down Syndrome* (Bandung Timur: Edwrite Publishing: 2023), hal 7

⁴³ Venita Bella Agustin, *Implementasi Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Murid Down Syndrome di Sekolah SLB Negeri 01 Rejang Lebong* (Skripsi, IAIN Curup, 2024), hlm. 33-34.

mudah untuk dikenali diantaranya:

1. Memiliki wajah datar (terutama bagian batang hidung), leher pendek dan lidah besar yang sering menjulur keluar.
2. Mata sipit dan miring ke atas, sering disertai lipatan, kepala dan telinga lebih kecil dari ukuran rata-rata.⁴⁴
3. Tangan pendek, jari-jari pendek terutama jari kelingking yang terkadang melengkung ke dalam.
4. Tonus otot rendah (hypotonia), menyebabkan otot tampak lentur.
5. Keterbatasah intelektual sehingga mengalami kesulitan dalam berbicara serta kemampuan belajar yang lebih lambat.

2. Profil “W”

Nama	: “W”
Umur	: 13 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Diagnosis Medis	: <i>Down Syndrome</i>
Alamat	: Palopat Maria Padangsidimpuan Hutaimbaru

⁴⁴ Haniek Umami Titin, *Mengenal Anak Down Syndrome* (Bandung Timur: Edwrite Publishing: 2023), hal 12

3. Kondisi Fisik Penderita Down Syndrome

“W” merupakan penderita *down syndrome* berusia 13 tahun “W” memiliki ciri fisik yang sama dengan penderita *down syndrome* lainnya. “W” memiliki bentuk kepala yang sama pada penderita *down syndrome* lainnya dengan bentuk kepala yang kecil, bentuk kepala yang datar, leher yang pendek.

Memiliki telapak tangan yang pendek yang lebar dengan jari-jari yang pendek. Lidah yang pendek serta memiliki kecerdasan intelektual yang rendah. “W” memiliki kecerdasan kognitif dan intelektual yang rendah karena pada dasarnya penderita memiliki kecerdasan kognitif yang rendah.

“W” hanya mampu mengucapkan 2 sampai 3 kata saja dikarenakan “W” juga hanya mampu memahami instruksi verbal sederhana serta kesulitan dalam mengucapkan huruf konsonan dikarenakan bentuk lidah yang pendek dan kemampuan kognitif yang rendah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Kemampuan Verbal “W” Penderita Down Syndrome

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan terkait kemampuan verbal penderita *down syndrome* pada kajian fonologi, morfologi serta morfologi pada penderita *down syndrome*. Peneliti mengamati berbagai kesalahan dan kesilapan bunyi

pada kata dan pembentukan kalimat yang dilakukan oleh W

a. Analisis Kemampuan Verbal “W” Menggunakan *Flash Card*

Penggunaan *flash card* dalam melihat kemampuan verbal penderita *down syndrome* sangatlah membantu dalam pengamatan. *Flash card* akan memberikan daya Tarik kepada penderita *down syndrome* untuk mengeluarkan suara. Analisis menggunakan *flash card* akan menggambarkan kemampuan verbal penderita *down syndrome* “W” pada tataran fonologi dan morfologinya.

Flash card akan di tunjukkan kepada “W” kemudian “W” akan mendiskripsikan apa saja yang terdapat pada *flash card* tersebut. Setelah data didapatkan dapat dilihat kemampuan verbal “W” pada tataran fonologi dan Morfologinya.

Instrumen (1)



Gambar 4.1 *Flash Card*

Tabel 4.1
Data Menggunakan *Flash Card* (Kartu Warna)

Data yang Ditemukan	Nama Buah Sebenarnya
Pe	Apel
Emaka	Semangka
Isang	Pisang
Gur	Anngur
Nas	Nanas
Yah	Papaya
Apah	Kelapa
Yuk	Jeruk
Lon	Melon
Lak	Salak
Pir	Pir

Berdasarkan penggunaan falsh card yang digunakan “W” hanya mampu mengetahui serta mengucapkan 11 dari 20 *flash card* yang diginakan. Hal tersebut dikarenakan “W” tidak mengenal jenis buah dalam flash card yang ditunjukkan serta mengalami kesulitan dalam pengucapannya jika “W” tidak bisa mengucapkan jenis buah dalam flash card yang ditampilkan “W” akan memilih untuk diam.

b. Analisis Kemampuan Verbal W Menggunakan Nyanyian Cicak-cicak di Dinding dan Balonku ada Lima

Penggunaan lagu Cicak-cicak di Dinding dan Balonku ada Lima akan melihat kemampuan verbal “W” dari segi fonologi dan morfologinya. Penggunaan lagu Cicak-cicak di Dinding dan Balonku ada Lima dianggap lebih familiar dan mudah untuk dinyanyikan. Peneliti dan “W” akan bernyanyi Bersama dan dipertengahan lagu peneliti akan berhenti dan membiarkan “W” untuk melanjutkan nyanyian.

Instrumen (2)

Lagu Cicak-cicak di Dinding



https://youtu.be/0eCFEYTSIAs?si=8nqXV_AGNQNdPyXX

Tabel 4.2
Data Menggunakan Lagu Cicak-cicak di Dinding

Data yang Ditemukan	Lirik Sebenarnya
Cica-cica di Dindin	Cicak-cicak di Dinding
Diam-diam Merayap	Diam-diam Merayap
Nyamu Hap	Datang Seekor Nyamuk Hap
Angkap	Lalu di Tangkap

Instrumen (2)

Lagu Balonku Ada Lima



https://youtu.be/xeNnbpjIR_s?si=DGRAZoSBCjlOj7Tc

Tabel 4.3
Data Menggunakan Lagu Balonku Ada Lima

Data yang Ditemukan	Lirik Sebenarnya
Warna	Rupa-rupa Warnanya
Balonku Da Lima	Balonku ada Lima
Merah Kuning Kelabyu	Merah Kuning Kelabu

Dari kedua lagu yang dinyanyikan oleh W dapat dilihat W hanya mampu menyanyikan beberapa potong lagu saja dan jika W mengalami kesulitan dalam menyanyikan dua lagu tersebut W lebih memilih untuk diam. Dapat dilihat dari kedua lagu yang dinyanyikan Bersama banyak potongan-potongan lirik yang dihilangkan oleh W saat menyanyikan kedua lagu tersebut.

**c. Analisis Kemampuan Verbal W Menggunakan Media Audio Visual
Kartun Upin dan Ipin.**

Instrumen (3)

Kartun Upin dan Ipin Mencari Durian Jatuh



https://youtu.be/x4HhoHwY5gA?si=CZQmTpvSByQbXx_I

Penggunaan media audio visual kartun Upin dan Ipin akan memberikan daya tarik dan memancing “W” untuk bersuara dalam pengamatannya melalui media audio visual berupa kartun Upin dan Ipin yang telah telah ditampilkan. Penggunaan media visual Upin dan Ipin dianggap lebih familiar oleh anak-anak bahkan anak usia remaja sehingga W akan mudah untuk mengamati media tersebut.

Media audio visual Upin dan Ipin akan ditampilkan peneliti dan W akan menonton secara Bersama-sama episode Upin dan Ipin yang disajikan. Peneliti akan mengamati bagaimana proses morfologi dan fonologi yang terjadi atau yang dikeluarkan oleh W saat media audio visual upin dan ipin ditampilkan.

Tabel 4.4
Data Menggunakan Media Audio Visual Kartun Upin dan Ipin

Data yang Ditemukan	Kata/kalimat yang Sebenarnya
Pin madabu	Upin jatuh
Ayam goreng	Ayam goreng
Gigi	Gigi
Manuk	Ayam
Hantu	Hantu
Keluar	Keluar
Ini canti	Ini cantik
Natang	Binatang
Sokot	Songko
Sayung	Sayur
Kuning sama	Kuning sama

2. Kemampuan Verbal W menggunakan Teknik SLC dan SBLC

Penggunaan Teknik SLC dan SBLC adalah Teknik yang digunakan untuk melihat dan mengamati kemampuan verbal “W” pada tataran sintaksisnya. Menggunakan Teknik ini peneliti akan terlibat secara langsung dan tidak terlibat secara langsung. Menggunakan Teknik SLC peneliti akan terlibat secara langsung dalam melihat kemampuan sintaksis “W” dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk

memancing “W” untuk berbicara dan melihat bagaimana kemampuan sintaksis “W”.

Menggunakan SBLC peneliti tidak akan terlibat secara langsung, peneliti hanya mengamati atau menyadap percakapan-percakapan yang dilakukan “W” baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Tabel 4.5
Data Menggunakan Teknik SBLC

Data yang Ditemukan	Kalimat yang Seharusnya
Tepe Tahu	Tempe Tahu
Sayung di Bagasa	Sayur di Bagasan
Botik Taro ini	Papaya Taro ini
Goso ini Cuci Muka Goso Gigi	Gosok ini Muka Gosok Gigi
Teno ini Tayik	Tengo ini Tarik
Ikan Asin	Ikan Asin
Biado Uma o	Biado Umak On
Soti Nai	Sotik Nai
Rida Pinyek	Farida Pilek
Ini Enak	Ini Enak
Alah Meyobek	Alah Robek
O Danako	On Danak On
Ada Saba	Ada di Sawah

Tabel 4.6
Data Menggunakan Teknik SLC

Data yang Ditemukan	Kalimat yang Seharus
Nadong Si	Nadong Disi
Ada ini	Ada Disini
Di Bakang dong	Di Belakang Adong
Ayah Itu	Ayah Itu
Uda Azan	Sudah Adzan
Ayah Jamu	Ayah Wajahmu
Jamu Ben Magodang	Wajahmu Mambaen Magodang
Diagakmon	Dianakmon
Ekola di sana	Sekola disana
Bodoton enni	Dohot on ini
Diawa Uma	Dibawa Umak
Ada di Tas	Ada di Tas
Masukkan tas	Masukkan tas

Berdasarkan dua tabel yang telah disajikan dapat dilihat bahwa “W” lebih banyak menggunakan Bahasa daerah atau batak dalam komikasi dalam interaksinya. Dapat juga dilihat “W” hanya mampu Menyusun kalimat yang berisi 2 sampai 3 kata saja dan dimana kalimat yang dihasilkan oleh “W” merupakan kalimat sederhana.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Kemampuan Verbal “W” pada Tataran Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis.

a) Kemampuan Verbal “W” pada Tataran Fonologi

Berikut ini adalah tabel pengucapan fonem vokal yang terletak pada posisi awal, tengah, dan pada posisi akhir. Pengucapan fonem tersebut bisa dilihat dari bentuk kata, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 7
Pengucapan Fonem Vokal pada Tuturan “W” pada Penggunaan
Flash Card

No	Data	Vokal	Posisi	Tuturan W
1.	Apel	/a/	Awal	[pel]
	Semangka		Tengah	[emaka]
	Pisang		Tengah	[Isang]
	Anggur		Awal	[gur]
	Nanas		Tengah	[nas]
	Papaya		Tengah	[yah]
	Kelapa		Tengah	[apah]
	Salak		Tengah	[lak]
2.	Pisang	/i/	Tengah	[isang]
	Pir		Tengah	[pi]
3.	Anggur	/u/	Akhir	[gur]
	Jeruk		Akhir	[yuk]
4.	Semangka	/e/	Tengah	[emaka]
	Jeruk		Tengah	[yuk]
	Melon		Tengah	[lon]
	Apel		Akhir	[pel]
5.	Melon	/o/	Akhir	[lon]

Tabel 4.8
Pengucapan Fonem Vokal pada Tuturan “W” Penggunaan Lagu
Cicak-cicak di Dingding dan Balonku Ada Lima

No.	Data	Vokal	Posisi	Tuturan W
1.	Tangkap	/a/	Tengah	[angkap]
	Warna		Tengah	[warna]
	Balonku		Tengah	[balon]
	Ada		Awal	[da]
	Lima		Akhir	[lima]
	Merah		Akhir	[merah]
	Kelabu		Tengah	[kelabyu]
	Nyamuk		Tengah	[nyamu]
	Cicak		Tengah	[cica]
	Diam		Tengah	[diam]
2.	Dingding	/i/	Tengah	[dindin]
	Diam		Tengah	[diam]
	Lima		Tengah	[lima]
	Kuning		Tengah	[kuning]
3.	Nyamuk	/u/	Akhir	[nyamu]
	Balonku		Akhir	[balonku]
	Kuning		Tengah	[kuning]
	Kelabu		Akhir	[kelabyu]
4.	Merayap	/e/	Tengah	[merayap]
	Merah		Tengah	[merah]
	Kelabu		Tengah	[kelabyu]
5.	Balonku	/o/	Tengah	[balonku]

Tabel 4.9
Pengucapan Fonem Vokal pada Tuturan “W” Menggunakan
Kartun Upin dan Ipin

No.	Data	Vokal	Posisi	Tuturan W
1.	Jatuh	/a/	Tengah	[madabu]
	Ayam		Awal	[ayam]
	Hantu		Tengah	[Hantu]
	Keluar		Akhir	[keluar]
	Cantik		Tengah	[canti]

No.	Data	Vokal	Posisi	Tuturan W
	Binatang		Tengah	[natang]
	Sayur		Tengah	[sayung]
	Sama		Tengah	[sama]
2.	Ini	/i/	Awal	[ini]
	Cantik		Akhir	[canti]
	Kuning		Tengah	[kuning]
	Upin		Akhir	[pin]
	Gigi		Akhir	[gigi]
3.	Jatuh	/u/	Akhir	[madabu]
	Hantu		Akhir	[hantu]
	Keluar		Tengah	[keluar]
	Sayur		Akhir	[sayung]
	Kuning		Tengah	[kuning]
4.	Goreng	/e/	Tengah	[goreng]
	Keluar		Tengah	[keluar]
5.	Goreng	/o/	Tengah	[goreng]
	Songko		Akhir	[sokot]

Berdasarkan tabel yang telah disajikan dapat dilihat “W” mampu mengucapkan huruf vokal dengan baik, baik berada di posisi awal, posisi tengah maupun posisi akhir. Fonem /a/ diucapkan “W” yang berada di posisi awal, tengah, dan akhir diucapkan “W” dengan cukup jelas. Fonem /i/ diucapkan “W” yang berada pada posisi awal, tengah dan akhir diucapkan “W” dengan cukup baik. Fonem /u/ diucapkan “W” baik posisi awal, tengah dan akhir juga cukup baik. Fonem /e/ diucapkan “W” pada posisi awal dan akhir diucapkan dengan baik oleh “W” namun, pada posisi akhir “W” mengalami kesulitan dalam menyebutkan bunyi huruf vokal /e/ dengan menghilangkan huruf vokal /e/ pada kata. Pengucapan fonem /o/ yang diucapkan oleh “W” dalam setiap posisinya baik dalam pengucapannya.

Tabel 4.10
Pengucapan Fonem Konsonan pada Tuturan “W” Menggunakan *Flash Card*

No.	Data	Konsonan	Posisi	Tuturan W
1.	Anggur	/g/	Tengah	[gur]
	Pisang		akhir	[isang]
2.	Jeruk	/j/	Awal	[yuk]
3.	Kelapa	/k/	Awal	[apah]
	Jeruk		Akhir	[yuk]
	Semangka		Akhir	[emaka]
	Salak		Akhir	[lak]
4.	Melon	/l/	Tengah	[lon]
	Salak		Tengah	[lak]
	Apel		Akhir	[pel]
	Kelapa		Tengah	[apah]
5.	Melon	/m/	Awal	[lon]
	Semangka		Tengah	[emaka]
6.	Anggur	/n/	Awal	[gur]
	Semangka		Tengah	[emaka]
	Nanas		Awal	[Nas]
	Melon		Akhir	[lon]
7.	Pisang	/p/	Awal	[isang]
	Kelapa		Akhir	[apah]
	Pepayah		Awal	[ayah]
	Pir		Awal	[pir]
	Apel		Tengah	[pel]
8.	Anggur	/r/	Akhir	[gur]
	Pir		Akhir	[pir]
9.	Semangka	/s/	Awal	[emaka]
	Pisang		Tengah	[isang]
	Nanas		Akhir	[nas]
	Salak		Awal	[lak]
10.	Papaya	/y/	Akhir	[yah]

Tabel 4.11
Pengucapan Fonem Konsonan pada Tuturan “W” Menggunakan Lagu
Cicak-cicak di Dingding dan Balonku Ada Lima

No.	Data	Konsonan	Posisi	Tuturan W
1.	Balonku	/b/	Awal	[balonku]
	Kalabu		Akhir	[kelabyu]
2.	Diam-diam	/d/	Awal	[diam-diam]
	Dingding		Awal	[dindin]
	Ada		Tengah	[da]
3.	Dingding	/g/	Akhir	[dindin]
	Kuning		Akhir	[kuning]
4.	Hap	/h/	Awal	[hap]
5.	Tangkap	/k/	Tengah	[angkap]
	Balonku		Akhir	[balonku]
	Kuning		Awal	[kuning]
	Cicak		Akhir	[cica]
6.	Balonku	/l/	Tengah	[balon]
	Lima		Awal	[lima]
	Kelabu		Tengah	[kelabyu]
7.	Diam	/m/	Akhir	[diam]
	Merayap		Awal	[merayap]
	Nyamuk		Tengah	[nyamu]
	Lima		Tengah	[lima]
	Merah		Awal	[merah]
8.	Dingding	/n/	Tengah	[dindin]
	Nyamuk		Awal	[nyamu]
	Tangkap		Tengah	[angkap]
	Warna		Tengah	[warna]
	Balonku		Tengah	[balonku]
	Kuning		Tengah	[kuning]
9.	Merayap	/p/	Akhir	[merayap]
	Hap		Akhir	[hap]
	Tangkap		Akhir	[angkap]
10.	Merayap	/r/	Tengah	[merayap]
	Warna		Warna	[warna]
11.	Tangkap	/t/	Awal	[angkap]
12.	Merayap	/y/	Tengah	[merayap]

Tebel 4.12
Pengucapan Fonem Konsonan pada Tuturan “W” Menggunakan
Kartun Upin dan Ipin

No.	Data	Konsonan	Posisi	Tuturan W
1.	Madabu	/b/	Akhir	[madabu]
	Binatang		Awal	[natang]
2.	Cantik	/c/	Awal	[canti]
3.	Madabu	/d/	Tengah	[madabu]
4.	Goreng	/g/	Akhir	[goreng]
	Binatang		Akhir	[natang]
	Kuning		Akhir	[kuning]
	Gigi		Awal	[gigi]
5.	Hantu	/h/	Awal	[hantu]
6.	Manuk	/k/	Akhir	[manuk]
	Keluar		Awal	[keluar]
	Cantik		Akhir	[canti]
7.	Ayam	/m/	Akhir	[manuk]
	Madabu		Awal	[madabu]
	Manuk		Awal	[manuk]
	Sama		Tengah	[sama]
8.	Manuk	/n/	Tengah	[manuk]
	Hantu		Tengah	[hantu]
	Cantik		Tengah	[canti]
	Binatang		Tengah	[natang]
	Songko		Tengah	[sokot]
	Kuning		Tengah	[kuning]
9.	Keluar	/r/	Akhir	[keluar]
10.	Songko	/s/	Awal	[sokot]
11.	Hantu	/t/	Akhir	[hantu]
	Binatang		Tengah	[natang]
	Sayur		Awal	[sayung]
	Sama		Awal	[sama]
12.	Sayur	/y/	Tengah	[sayung]

Berdasarkan tabel pengucapan konsonan “W” yang telah disajikan di atas, dapat dilihat Ketika fonem-fonem konsonan yang berada diberbagai posisi W mampu menglafalkanya dengan baik. Fonem /b/, /c/, /d/, /h/, /k/,

/m/, /n/, /p/, /r/, /s/ dan /t/ di berbagai jenis posisi mampu diucapkan W dengan baik berbeda dengan fonem /j/ Ketika berada pada posisi awal pada bentuk kata *jeruk*, fonem /j/ hilang dari menjadi *yuk*. Fonem /l/ Ketika berada pada posisi tengah pada awal bentuk kata *pilek* fonem /l/ hilang menjadi *pinyek* dan pada posisi akhir pada fonem /l/ terjadi ketidakkonsistenan bentuk fonem /l/ padan bentuk fonem *apel* menjadi *pe*. Terjadi juga ketidakkonsistenan bentuk fonem pada fonem /g/ di posisi tengah pada bentuk fonem *semangka* berubah menjadi *emaka* dan juga pada posisi akhir pada bentuk fonem *dingding* berubah menjadi *dindin*.

Terakhir pada fonem /w/ pada posisi tengah terjadi perubahan fonem pada bentuk fonem *sawah* berubah menjadi *saba*. Bunyi fonem /c/, /j/, /k/, /m/, dan /w/ hanya muncul sekali dalam tabel data sementara untuk fonem /z/ tidak muncul sama sekali dalam data.

Tabel 4.13
Kesalahan Fonologi pada Tuturan “W”

No.	Tuturan “W”	Kesalahan Fonologi			
		Substitu si	adis i	Omisi	Distorsi
1.	Apel → pe	-	-	a→∅ l→∅	-
2.	Semangka→emaka	-	-	ŋ→∅ s→∅	-
3.	Pisang→isang	-	-	p→∅	-

No.	Tuturan “W”	Kesalahan Fonologi			
		Substitu si	adis i	Omisi	Distorsi
4.	Anggur→gur	-	-	a→ø ŋ→ø	-
5.	Nanas→nas	-	-	a→ø n→ø	-
6.	Pepaya→yah	-	h	p→ø e→ø a→ø	-
7.	Kelapa→apah	-	h	k→ø e→ø l→ø	-
8.	Jeruk→yuk	r→y	y k	j→ø e→ø r→ø	-
9.	Melon→lon	-	-	m→ø e→ø l→ø	-
10.	Pir→pir	-	-	-	-
11.	Ayam goreng→ayam goreng	-	-	-	-

No.	Tuturan “W”	Kesalahan Fonologi			
		Substitu si	adis i	Omisi	Distorsi
12.	Gigi→gigi	-	-	-	-
13.	Binatang→natang	-	-	b→ \emptyset i→ \emptyset	
14.	Sayur→sayung	-	ng	-	-
15.	Keluar→keluar	-	-	-	-
16.	Hantu→hantu	-	-	-	-
17.	Ikan asin→ikan asin	-	-	-	-
18.	Tempe→tepe	-	-	m→ \emptyset	-
19.	Tahu→tahu	-	-	-	-
20.	Warna→warna	-	-	-	-
21.	Tangkap→angkap	-	-	t→ \emptyset	-
22.	Nyamuk→nyamu	-	-	k→ \emptyset	-
23.	Nanas→belah	-	-	-	belah
24.	Anggur→ada	-	-	-	ada
25.	Salak→enak	-	-	-	enak
26.	Satu→lima	-	-	-	lima
27.	Buka	-	-	-	-
28.	Main game→petak	-	-	-	petak
29.	Masukkan tas	-	-	-	-

No.	Tuturan “W”	Kesalahan Fonologi			
		Substitu si	adis i	Omisi	Distorsi
30.	Diawa umak→dibawa uma	-	-	b→ \emptyset k→ \emptyset	
31.	Dimakan Rida	-	-	-	-
32.	Cicak-cicak di dingding→cica- cica di dindin	-	-	m→ \emptyset g→ \emptyset	√
33.	Diambil uma	-	-	-	-
34.	Diam-diam merayap→diam- diam merayap	-	-	-	-
35.	Balonku ada lima→balon da lima	-	-	a→ \emptyset	√
36.	Ini enak→ini enak	-	-	-	-
37.	Rida pilek→Rida pinyet	-	ny t	-	√
38.	Di belakang→ di bakang			l→ \emptyset a→ \emptyset	√
39.	Coklat→oklat	-	-	c→ \emptyset	-

No.	Tuturan “W”	Kesalahan Fonologi			
		Substitu si	adis i	Omisi	Distorsi
40.	Jeket→ekek	-	k	j→ \emptyset	-
41.	Di sawah→di saba	w→b		h→ \emptyset	
42.	Bangun pagi sekolah→ yun wagi sewlah				√

Ada 11 kartu warna, 2 lagu dan 1 kartun yang disajikan sebagai instrumen dalam pengambilan data. Berdasarkan data kesalahan fonologi dapat dilihat bahwa “W” cenderung lebih sering melakukan omisi atau penghilangan fonem atau pengantian bunyi satu ke bunyi yang lain baik di posisi awal, tengah dan akhir. Melihat lebih lanjut perbandingan dari setiap kesalahan fonologi yang dilakukan oleh “W” maka dibuatlah tabel presentase kesalahan bunyi yang dilakukan oleh “W” sebagai berikut.

Tabel 4.14
Persentase Kesalahan Fonologi “W”

Bentuk	Kesalahan fonologi “W”			
	Substitusi	Adisi	Omisi	Distorsi
	r→y	h	a→ \emptyset	belah
	w→b	h	l→ \emptyset	ada
		y	n→ \emptyset	enak

Bentuk	Kesalahan fonologi “W”			
		k	$s \rightarrow \emptyset$	lima
		ng	$p \rightarrow \emptyset$	Petak
		ny	$a \rightarrow \emptyset$	
		t	$n \rightarrow \emptyset$	
			$p \rightarrow \emptyset$	
			$e \rightarrow \emptyset$	
			$a \rightarrow \emptyset$	
			$k \rightarrow \emptyset$	
			$e \rightarrow \emptyset$	
			$l \rightarrow \emptyset$	
			$j \rightarrow \emptyset$	
			$e \rightarrow \emptyset$	
			$r \rightarrow \emptyset$	
			$m \rightarrow \emptyset$	
			$l \rightarrow \emptyset$	
			$b \rightarrow \emptyset$	
			$i \rightarrow \emptyset$	
			$m \rightarrow \emptyset$	
			$t \rightarrow \emptyset$	
			$k \rightarrow \emptyset$	
			$m \rightarrow \emptyset$	

Bentuk	Kesalahan fonologi “W”			
			$g \rightarrow \emptyset$	
			$l \rightarrow \emptyset$	
			$a \rightarrow \emptyset$	
			$c \rightarrow \emptyset$	
			$j \rightarrow \emptyset$	
			$h \rightarrow \emptyset$	
			$b \rightarrow \emptyset$ $k \rightarrow \emptyset$	
Jumlah	2	7	32	5
Jumlah Kesalahan Fonologi	44			
Persentase	4,54%	15,90%	72,72%	11,36%

b) Analisis Kemampuan Morfologi “W”

Kemampuan verbal “W” pada tataran morfologi dilihat dari pengamatan yang dilakukn selama 4 minggu yang diamati saat “W” berinteraksi dengan ibu dan kakaknya dapat diperoleh hasil dari kemampuan morfologi “W” menggunakan insrtumen dan penggunaan Teknik Simak Libat Cakap dan Simak Bebas Libat Cakap dapat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.15
Kemampuan Morfologi “W”

No.	Teknik yang Digunakan	Kemampuan Morfologi
1.	Teknik SBLC ketika “W” berbicara dengan ibunya	Dibawa
2.	Teknik SBLC ketika “W” berbicara dengan kakaknya	Masuk kan tas
3.	Teknik SBLC ketika “W” berbicara dengan kakaknya	Dimakan
4.	Ketika bernyanyi Bersama dengan “W”	Diam-diam merayap
5.	Teknik SBLC ketika “W” berbicara dengan kakaknya	Diambil uma

Dilihat dari data kemampuan morfologi yang ditemukan dapat dilihat dari kemampuan morfologi “W” hanya terdapat 4 jumlah data yang berkaitan dengan kemampuan morfologi. Data tersebut diperoleh dari pengamatan yang dilakukan peneliti.

Tabel 4.16
Afiksasi yang dihasilkan “W”

Bentuk	Afiksasi yang Dihasilkan “W”					
	Prefiks		Sufiks		Konfiks	
	di-	2	kan-	1	di- kan	-
	me-	1				
Jumlah	4		1		0	
Total	5					

Dari tabel yang disajikan di atas dapat dilihat bahwa “W” sudah mampu untuk mengucapkan dan paham penggunaan afiksasi. Ada 5 data yang diproduksi oleh “W” sebanyak 5 buah afiksasi yang diproduksi oleh “W” adalah afiksasi yang terbatas dan cenderung mudah untuk di ucapkan. Kurangnya kemmapuan morfologi yang dimiliki ole “W” tidak hanya menjadikan sedikitnya terjadi proses morfologi yang dilakukan “W”. Tidak jarang terjadi kesalahan-kesalahan lain pada proses morfologi yang dilakukan oleh “W” tidak jarang terjadi perubahan makna pada proses morfologi “W” dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17
Perubahan Makna yang Terjadi pada Proses Morfologi “W”

No.	Data yang Ditemukan	Proses Perubahan
1.	Main game	Petak
2.	Nanas	Belah
3.	Salak	Enak

Keterbatasan pada morfologi “W” sehingga terjadi kesalahan klasifikasi kata yang dilakukan oleh “W” pada proses morfologinya seperti pada tabel no 1, *main game* menjadi *petak* dari verba berubah menjadi nomina dan juga pada tabel no 2, *nanas* menjadi *belah* dari nomina menjadi adjektiva. Terdapat pula pada data tabel no 3, terjadi perubahan dari *salak* menjadi *enak* dari perubahan nomina menjadi adjektiva. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh “W” disebabkan oleh ketidaktahuan atau ketidakpahaman “W” terhadap hal-hal yang ada disekitarnya.

c) Analisis Kemampuan Sintaksis “W”

Kemampuan sintaksis “W” masih tergolong ke dalam kemampuan verbal yang rendah karena “W” mengalami kesulitan dalam menyampaikan kalimat dalam kehidupan sehari-harinya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.18
Kemampuan Sintaksis “W”

No	Bentuk Kesalahan	Penjelasan
1.	Ekola di sana	Sekolah di sana
2.	Ada di tas	Ada di tas
3.	Diawa Uma	Dibawa Umak
4.	Masukkan Tas	Masukkan Tas
5.	Yun Wagi	Bangun Pagi

Dari tabel yang disajikan “W” hanya mampu untuk menyampaikan kalimat yang sederhana kalimat yang hanya terdiri dari kata kerja, keterangan tempat, keterangan waktu saja tidak ada kalimat yang ditemukan oleh peneliti kalimat yang sempurna yang diucapkan oleh “W”. Kalimat yang disampaikan oleh “W” pun banyak sekali perubahan bentuk kata yang dilakukan oleh “W” hal tersebut dikarenakan ketidakpahaman dan kurangnya pengetahuan “W” untuk menyusun sebuah kalimat yang lengkap.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Verbal “W”

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangatlah mempengaruhi dalam kemampuan verbal baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Jika dalam lingkungan keluarganya penderita mendapatkan perhatian yang penuh dan mendukung penderita *down syndrome* akan memberikan dampak yang besar

pada kemampuan verbal penderita *down syndrome*. Melalui orang tua dan lingkungan keluarga “W” merupakan guru dan memiliki peran utama dalam mengembangkan aspek kepribadiannya serta kemampuan verbal yang dimilikinya.⁴⁵ Begitu pula pada lingkungan sekitar atau lingkungan sosialnya jika lingkungan sosial yang positif, interaktif, dan suportif akan mempercepat kemampuan verbal penderita *down syndrome* sebaliknya, lingkungan sosial yang negatif dan pasif akan menghambat kemampuan verbal penderita *down syndrome*.

Pada penelitian ini subjek penelitian tidak mengalami hambatan yang memperlambat kemampuan verbal subjek penelitian dikarenakan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial subjek penelitian yang suportif dan positif sehingga subjek penelitian sering berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya sehingga membantu dalam menambah kemampuan verbal subjek penelitian.

2. Faktor kognitif

Faktor kognitif sangatlah mempengaruhi dalam kemampuan verbal penderita *down syndrome*. Down syndrome sendiri merupakan kondisi genetik yang berdampak pada kemampuan kognitif, dan ini berdampak secara langsung dalam perkembangan Bahasa dan kemampuan berbicara.

Pada subjek penelitian kemampuan kognitif yang rendah dimiliki oleh subjek penelitian sehingga pengetahuan dan daya ingat yang dimiliki oleh subjek penelitian cenderung rendah dibandingkan orang pada umumnya.

⁴⁵ Asriana Harahap, Mhd Latip Kahpi Nasution, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga”, dalam jurnal *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 4 (2), 165-177, 2019

Flash card (kartu warna) yang disajikan oleh peneliti hanya ada beberapa jenis buah saja yang diketahui oleh subjek penelitian ketidaktahuan jenis buah yang disajikan dalam bentuk flash card (kartu warna) tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan kognitif subjek penelitian.

Dapat dilihat juga dari nyanyian yang dinyanyikan Bersama oleh peneliti pada lirik lagu *datang seekor nyamuk hap* pada awal lirik dinyanyikan secara bersama subjek penelitian masih bisa dalam menyanyikan lirik tersebut namu, setelah subjek dibiarkan untuk menyanyikan lirik tersebut untuk kedua kalinya subjek penelitian menyanyikan dengan lirik *nyamu hap*. Pada lirik *lalu ditangkap* juga berubah *menjadi angkap*. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan kognitif dan daya ingat subjek penelitian.

3. Faktor emosi dan perasaan

“W” memiliki emosi yang stabil dan tidak meledak-ledak. “W” merupakan anak yang baik dan pendiam “W” berbeda dengan penderita *down syndrome* lainnya yang cenderung memiliki emosi yang tidak stabil dan memiliki pribadi yang aktif. “W” merupakan penderita *down syndrome* yang pendiam dan baik dapat dilihat Ketika peneliti memberikan sebuah eskrim kepadanya “W” tersenyum dan malu-malu untuk menerima eskrim tersebut dan juga Ketika peneliti mengajak “W” untuk bercanda tidak jarang “W” menanggapi candaan peneliti dengan tertawa atau tersenyum.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Kemampuan Verbal Penderita *Down Syndrome* Studi Kasus: “W” di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan verbal yang dimiliki oleh “W” tergolong rendah dalam aktivitas verbalnya sehari-hari. Keterbatasan berbahasa yang dilakukan oleh “W” tampak dilihat dengan jelas pada tataran Fonologi, Morfologi, dan Sintaksisnya.

Adapun berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada tataran Fonologi “W” seringkali melakukan kesalahan atau kesilapan dalam proses fonologinya. Kesalahan fonologi yang dilakukan dapat dilihat dari penghilang fonem (omisi), penggantian fonem (substitusi), dan penambahan fonem (adisi). Dari ketiga kesalahan fonologi yang dilakukan oleh “W” yang paling sering terjadi adalah omisi (penghilangan fonem).
2. Pada tataran Morfologi “W” hanya mampu menggunakan kata-kata dasar dan sederhana. “W” mengalami kesulitan dalam membentuk kata dengan imbuhan dan tidak mampu menggunakan struktur kata yang kompleks secara tepat.
3. Pada tataran Sintaksis “W” hanya mampu membentuk kalimat yang sederhana. “W” cenderung menggunakan frasa-frasa yang pendek dan sering mengalami kesalahan dalam menyusun struktur kalimat sesuai dengan tata bahasa.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam proses pengerjaannya ada beberapa kesulitan yang didapatkan untuk hasil yang sempurna, hal ini disebabkan oleh dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Sikap subjek penelitian yang pendiam menyulitkan peneliti dalam memperoleh data penelitian sehingga memperlambat dalam proses penelitian.
- b. Kurangnya pengetahuan subjek penelitian dalam menanggapi instrumen penelitian yang disajikan oleh peneliti sehingga membuat peneliti mengalami kesulitan dalam pemerolehan data.
- c. Keterbatasan akses yang diberikan oleh orang tua “W” dalam memberikan izin dalam mengambil foto, rekaman dan video dari “W”, sehingga meberikan kesulitan kepada peneliti untuk mendapatkan data.
- d. Penelitian ini dilakukan di lingkungan rumah dengan keterbatasan fasilitas terapi atau pendamping profesional. Sehingga pengembangan kemampuan verbal subjek mungkin belum optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai kemampuan verbal penderita *down syndrome* studi kasus: “W” di Palopat Maria Padangsampung Hutaimbaru, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pada tataran Fonologinya “W” mengalami kesulitan dalam proses fonologinya “W” sering kali melakukan kesalahan fonologi diantaranya penghilangan fonem (omisi), penggantian fonem (substitusi), penambahan fonem (adisi), dan ketidakteraturan berbahasa (distorsi). Dari ketiga kesalahan fonologi yang dilakukan oleh “W”, kesalahan yang paling sering terjadi dan paling banyak terjadi adalah kesalahan fonologi pada penghilangan fonem (omisi) lebih memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 72,72% disusul penambahan fonem (adisi) 15,90%, lalu (distorsi) 11,36%, dan penggantian fonem (substitusi) 4,56%.
- 2) Pada tataran morfologi “W” hanya mampu untuk menggunakan kata-tata dasar atau kata-kata yang memang sering diucapkan atau didengar oleh “W” dan lebih sederhana. “W” sudah paham mengenai penggunaan afiksasi dapat dilihat dari adanya 5 jumlah bentuk afiksasi yang diproduksi oleh “W”.

- 3) Pada tataran Sintaksis “W” hanya mampu memproduksi kalimat yang sangat sederhana. “W” cenderung memproduksi kalimat yang sederhana berupa kalimat yang hanya berisi keterangan waktu, keterangan tempat, kata kerja (verba), kata benda (nomina) dan kata sifat (adjektiva) saja.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis.

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik, dan pendidikan luar biasa, khususnya terkait kemampuan verbal pada individu dengan kebutuhan khusus. Hasil analisis mengenai aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis pada penderita *down syndrome* dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain dalam mengembangkan teori-teori komunikasi pada anak dengan kelainan *down syndrome*.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat membantu orang tua dalam memahami cara komunikasi anak dengan kelainan *down syndrome* untuk lebih memahami cara anak mereka berkomunikasi. Orang tua bisa mengetahui bagian-bagian mana dalam kemampuan berbicara anak

yang perlu dilatih lebih banyak. Seperti cara pengucapan kata, menyusun kalimat, atau memahami ucapan orang lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua Penderita *Down Syndrome* diharapkan untuk terus memberikan perhatian, motivasi, dan stimulus berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti membaca buku Bersama, menyanyikan lagu Bersama atau bermain menggunakan flash card atau kartu warna untuk memperkaya kosakata.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini hanya menggunakan satu subjek dan focus pada tiga aspek linguistik (fonologi, morfologi, dan sintaksis). Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih dari satu subjek dan memperluas kajian ke aspek pragmatik dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, A. (2019) *Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Kualitatif* hlm. 48-61.
- Arifin, Z., Junaiyah. (2007) *Morfologi: Bentuk, Makna & Fungsi*. Jakarta: PT Grafindo, hlm. 8-11.
- Anggito, A., & Johan S. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, hlm. 235.
- Bafadhal, I., Eva I., & Gebri Z. (2022) *Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Neurolinguistik*, Jambi: CV. Literasi Nusantara Abadi, hlm. 32-39.
- BaliTa- Baba Lili Tata. (2021, Sep 25) Lagu Anak Anak Balonku Ada Lima.
https://youtu.be/xeNnbpiIR_s?si=DGRAZoSBCjIQi7Tc
- Bassie, A. (2017) *Metode Penelitian Linguistik Terjemahan*. Surabaya: Indeks Jakarta, hlm. 81-83.
- Chaer. (2019) *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 5-6.
- Dayyana, I., P. (2023) Perkembangan Bahasa Anak Penderita *Down syndrome*, *Journal of Special Education Lectura*, Volume 1 No. 1, hlm. 25.
- Dzaki F., A. (2021) ‘Pemerolehan Morfologi pada Anak-anak Penderita *Down Sindrom: Kajian Psikolinguistik*’, hlm. 7-11.
- Haniek, T. (2023) *Mengenal Anak Down syndrome* Jakarta: e dwrite Prima Indonesia, hlm. 7-8.

- Harahap, A., & Latip, L. (2019) Pendidikan Anak Dalam Keluarga *jurnal Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 4 (2), 165-177, hlm. 169
- Iqbal, M., & Azwardi, R. (2017) *Linguistik Umum*, Aceh: Syiah Kuala University Press, hlm. 41-44.
- Efendi J., & Suprayento., E. (2021) Sintaksis Bahasa Indonesia untuk Pemula, Malang: Literasi Nusantara Abadi, hlm. 17-20.
- Faradz, S. (2016) Mengenal Down Sindrom, Semarang: Maden Mediatama, hlm. 35
- Harsiah. (2022) Struktur Sintaksis Bahasa Pertama, Sulawesi Selatan:CV. Diva Pustaka, hlm. 22-25.
- Hasanah, U. (2021) Analisis Pemerolehan Fonologi Pemderita *Down syndrome* (Studi Kasus pada Seorang Anak), hlm. 7-9.
- Irwanto. (2019) *A-Z Sindrom Down*, Surabaya:Airlangga University Press, hlm 45.
- Karismawati, K. (2021), Analisis Fonologi pada Anak *Down syndrome* Usia 10 Tahun (Studi Kasus) dan Implikasinya terhadap Keterampilan Berbicara Teks Deskripsi Tematik di SLB, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 6 No. 1.
- Lagan, N., D., F., dkk, (2020). ‘Multiorgan Involvement and Management in Children with *Down syndrome*’,*Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, hlm. 1096-1111, doi:10.1111/apa.15153.

Lintang Media, (2017, Agu 5). 'Cicak-cicak di Dinding-Lagu Anak Indonesia Populer.

https://youtu.be/0eCFEYTSIAs?si=8nqXV_AGNQNdPyXX

Lubis, A. A., (2019). ' Analisis Bioakustik untuk Menguji Kemampuan Verbal
Down syndrome: Studi Kasus Peli dan Sutan SLBN Padang. Hlm. 10-15.

Lubis A. A., (2019). ' Faktor Gangguan Ingat Anak Penderita *Down syndrome*
Beda Usia di SLB Negeri Padang (Studi Kasus Peli dan Sutan)',*Jurnal
Kajian Gender dan Anak*, Volume 03 No. 1, hlm. 7-9.

Lubis, A. A., & Rahma N. (2024). Universita Islam, Syeikh Ali, Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan, Kemampuan Linguistik Anak Penderita *Down
syndrome* (Kajian Neurolinguisti), *Jurnal Riset Tindakan Bahasa
Indonesia*, Vol. 7 No. 2, hlm. 60-64.

Lutfitasari, W. (2023) *Morfologi Bahasa Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara
Abadi, hlm. 20-24.

Mailinda, A. T., Wiwik S., & Sinar P., P. (2022). *Hubungan antara
Perkembangan Bahasa dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Down
syndrome di Malang*. Volume 1, No 1:1-11. ISSN 2962-1070

Nurzahra, I., dkk. (2024). Analisis Pembelajaran Anak Down Syndrome terhadap
Perkembangan Bahasa Anak di Rumoh Terapi Tabia Banda Aceh.
JOECIE: Journal of Early Childhood and Islamic Education 2, no. 2.
<https://journal.stai.muafi.ac.id>.

Rahmadani. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari
Press, hlm. 71.

- Sari, W. (2018) *Fonologi Bahasa Indonesia*, Klaten: PT Intan pariwara, hlm. 26.
- Simpem, I., W. (2021). *Morfologi Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, hlm. 88.
- Sutrimah. (2023). *Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu Tujuan tentang Bunyi Bahasa*, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 42.
- Syahputri, A., F, dkk. (2023). Kerangka Bepikir Penelitian Kuantitatif, *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 2 No. 1, hlm 2-3
- Tarigan. (2007) *Pengajaran Morfologi*. Jakarta: Angkasa CV, hlm. 40.
- Tarigan. (2009) *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa CV, hlm. 4-5
- Tarigan. (2009) *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa CV, hlm. 4.
- Tesak, Jurgen. (2021) 'Brains and Languages: A Survey of Neurolinguistics', *Nordic Journal of linguistics*, hlm. 83-98.
Doi:10.1017/S033258650000274.
- Upin & Ipin Series. (2023, Nov 27) Upin & Ipin Mencari Durian Jatuh.
https://youtu.be/x4HhoHwY5gA?si=CZQmTpvSByQbXx_I
- Parera, J. (2007) *Morfologi Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia, hlm.14- 15.
- Pusat Data & Analisa Tempo. (2021) *Mengenal Anak Penyandang Down syndrome*. TEMPO Publishing, hlm. 38.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rahma Nasution
2. Tempat/Tgl. Lahir : Palopat Maria, 24 Mei 2003
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Perumahan Griye Bire Asri No. 7, Palopat
Maria, Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru, Padangsidempuan
6. Email : rahmanst2003@gmail.com
7. No. Handphone : 0813 7647 9580

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIN 1 Padangsidempuan (2009-2015)
2. SMP Negeri 9 Padangsidempuan (2015-2018)
3. SMA Negeri 1 Padangsidempuan (2018-2021)
4. UIN Syahada Padangsidempuan (2021-2025)

III. MOTTO HIDUP

Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik
pada dirimu sendiri
(Qs. Al-Isra :7)

“It’s fine to fake it till you make it, until you do, until it’s true”

LAMPIRAN

Lampiran I

Lembar Observasi

NO	Indikator	Poin	Keterangan
1.	Keterampilan Berbicara	a. Penguasaan Pemahaman b. Penguasaan Pengucapan c. Penggunaan Kalimat yang Benar	C
2.	Pemahaman Bahasa	a. Memahami Proses Bahasa Dua Arah b. Memahami Konteks Komunikasi c. Memahami Instruksi Komunikasi d. Memahami Kosa Kata Dasar	B

3.	Kemampuan Sosial	a. Menanggapi Pertanyaan dan perintah dalam Komunikasi Lingkungan Sosial b. Menggunakan Bahasa untuk Kebutuhan	B
-----------	------------------	---	----------

Keterangan

A: Baik

B: Cukup Baik

C: Cukup

Lampiran II

INSTRUMEN IDENTIFIKASI DAN ASESMEN *DOWN SYNDROME*

Nama : W

Usia : 13 Tahun

Alamat : Palopat Maria, Padangsidempuan Hutaimbaru

A. Petunjuk

1. Gunakan instrumen berikut untuk mengidentifikasi anak yang memiliki kebutuhan khusus.
2. Beri tanda cek (✓) pada kolom pernyataan sesuai dengan gejala yang tampak/diperoleh.
3. Catatan:
 - 3.1 Usahakan untuk mengamati gejala-gejala yang Nampak pada setiap anak dengan seksama.
 - 3.2 Untuk melengkapi data, anak dapat diberikan tugas sesuai dengan pernyataan yang diinginkan

B. Instrumen Identifikasi

GEJALA YANG DIAMATI

POTENSI KEBAHASAAN		YA	TIDAK
a.	Anak tidak memiliki potensi membaca	✓	
b.	Anak tidak memiliki potensi menulis	✓	
c.	Anak peka terhadap lingkungan sekitarnya	✓	

d.	Anak mampu menyebutkan huruf abjad		√
e.	Anak mampu bercerita mengenai kegiatannya sehari-hari		√
f.	Anak dapat memahami komunikasi dua arah serta dapat menanggapi komunikasi dengan baik tanpa terbata-bata		√
g.	Anak dapat bercerita tentang dirinya dan dapat berbaur dengan orang sekitar		√
h.	Anak dapat mengontrol emosinya	√	
i.	Anak dapat menyelesaikan soal hitungan tingkat rendah		√
j.	Anak dapat menjelaskan gambar atau hal yang disaksikannya		√
k.	Anak dapat menggunakan intonasi yang tepat pada saat komunikasi berlangsung		√
l.	Anak dapat menyimak komunikasi dua arah dengan baik		√

Lampiran III

DOKUMENTASI



Melihat kemampuan Vebal W melalui *Flash Card*



Melihat Kemampuan Vebal W melalui Kartun



Menulis Bersama W



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 040 /Un.28/E.1/PP. 009/ // /2024

25 November 2024

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr.Erna Ikawati, M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Anita Angraini Lubis, M.Hum.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Rahma Nasution
NIM	: 2121000014
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	: Analisis Kemampuan Verbal Penderita Down Syndrome Studi Kasus: "W" Di Palopat Maria Padangsidimpuan Hutaimbaru.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Tadris Bahasa Indonesia dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Vulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 2 00604 2 001

Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia


Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP 197912052008012012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 1362 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025

28 April 2025

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Lurah Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahma Nasution
NIM : 2121000014
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Palopat Maria, Padangsidempuan Hutaimbaru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Kemampuan Verbal Penderita Down Syndrome Studi Kasus "W" di Palopat Maria Padangsidempuan Hutaimbaru**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

DR. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANG SIDIMPUAN HUTAIMBARU
KELURAHAN PALOPAT MARIA

Kose pos : 22753

Nomor : 411.32 / **123** /1002/2025
Lamp :-
Perihal : Izin Penelitian

Palopat Maria, Juni 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu kegurun
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Tempat

Dengan Hormat,
Doa dan harapan kami semoga Bpk/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
Menanggapi dengan akan diadakannya Penelitian dalam rangka menyelesaikan Skripsi Mhasiswi :

Nama : Rahma Nasution
NIM : 2121000014
Judul : Analisis Kemampuan Verbal Penderita Down Syndrome Studi Kasus "W" di Kelurahan Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru Kota Padngsidimpun

Maka dengan ini kami mengizinkan Mahasiswa Bapak/Ibu untuk melakukan penelitian di Kelurahan Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih.

LURAH PALOPAT MARIA



MINTA ITO HARAHAP
PENATA TK I
NIP. 19691211 198903 2 001